

**KOORDINASI DINAS KELAUTAN PETERNAKAN PERIKANAN
PERTANIAN (DKP3) DAN KANTOR KETAHANAN PANGAN DALAM
IMPLEMENTASI PROGRAM LORONG GARDEN DI KECAMATAN
RAPPOCINI
KOTA MAKASSAR**



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2017

**KOORDINASI DINAS KELAUTAN PETERNAKAN PERIKANAN
PERTANIAN (DKP3) DAN KANTOR KETAHANAN PANGAN DALAM
IMPLEMENTASI PROGRAM LORONG GARDEN DI KECAMATAN
RAPPOCINI
KOTA MAKASSAR**



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2017

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : koordinasi Dinas kelautan Peternakan Perikanan Pertanaian (DKP3) dan Kantor Ketahanan Pangan (KKP) dalam Implementasi program lorong garden di Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Nama Mahasiswa : Dewi Labaletu

Nomor Stambuk : 10564 00964 10

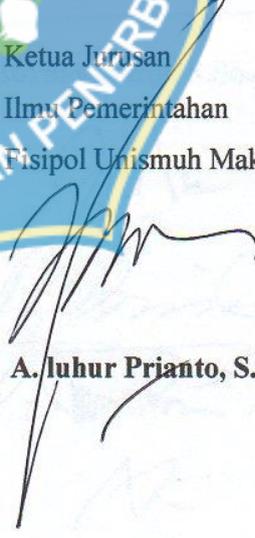
Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyetujui:

Pembimbing I  Pembimbing II 

Dra. Hj. Musliha Karim, M.Si **Dr. Nuryanti Mustari, S.IP, M.Si**

Mengetahui:

Dekan  Ketua Jurusan 

Fisipol Unismuh Makassar Ilmu Pemerintahan
Fisipol Unismuh Makassar

Dr. H. Muhammad Idris, M.Si **A. luhur Prianto, S.IP, M.Si**

PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh TIM Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, berdasarkan Surat Keputusan/undangan menguji ujian skripsi Dekan Fisipol Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor surat 0527/FSP/A.1-VIII/ V/38/2017, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S.1) dalam program studi Ilmu Ilmu Pemerintahan Di Makassar pada hari Selasa tanggal 16 bulan Mei tahun 2017.



Ketua,

Sekretaris,

Dr. H. Muhammad Idris, M.Si.

Dr. Burhanuddin, S.Sos, M.Si

Penguji

1. Dr. H. Muhammad Idris, M.Si (Ketua)

2. Dr. H. Mappamiring, M.Si

3. Dra Hj. Musliha Karim, M.Si

4. Abdul Kadir Arys, SH, MM

(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Dewi Labaletu

Nomor stambuk : 1056 004964 10

Program studi : Ilmu Pemerintahan

Menyatakan bahwa benar karya ilmiah ini adalah penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain atau telah ditulis/ dipublikasikan orang lain atau melakukan plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku, sekali pun itu pencabutan gelar akademik.

Makassar, 16 Mei 2017

Yang Menyatakan,

Dewi Labaletu

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah atas segala nikmat iman, islam, kesempatan serta kekuatan yang telah Allah *Subhanawata'ala* sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. *Shalawat* serta salam peneliti haturkan kepada baginda Rasulullah *Shallallahu'alaihiwassalam* beserta keluarga dan sahabat beliau yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai islam yang sampai saat ini dapat dinikmati oleh seluruh manusia di penjuru dunia.

Skripsi ini berjudul ” **koordinasi Dinas kelautan Peternakan Perikanan Pertanaian (DKP3) dan Kantor Ketahan Pangan (KKP) dalam Implementasi program lorong garden di Kecamatan Rappocini Kota Makassar**”. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada Dra. Hj,Musliha Karim M.Si selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Nuryanti Mustari, S.IP, M.Si selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu pembimbing dan mengarahkan peneliti, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

1. Kedua orang tua tercinta, La balatetu (Alm) dan Sabaria yang telah mencurahkan perhatian, kasih sayang, doa yang tiada tara untuk peneliti sehingga peneliti bisa seperti sekarang.
2. Bapak Dr. H.Abd Rahman Rahim,SE,MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Bapak Dr. Muhlis Madani, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Bapak A. Luhur Prianto. S.IP, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan Faklutas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Bapak Dr. H. Muhammad Idris, M.Si selaku Penasehat Akademik.
6. Kantor ketahan Pangan (KKP) kota Makassar dan (DKP3) kantor Dinas kelautan Peternakan Perikanan Pertanian Kota Makassar dan Masyarakat sekitar yang telah menerima untuk melakukan penelitian dan senantiasa melayani serta menyediakan data yang dibutuhkan.
7. Keluarga tercinta, Harmia La balaletu A.Md,Keb, Sulaiman La balaletu, adik tersayang Dani, widi dan ponakan yang senantiasa memberikan doa, semangat dan bantuan moril maupun materil.
8. Sahabat-sahabat tersayang Silviani sani S.Pd , ummi kalsum Heanussa S.SE.I, Uun dan Nurlinda Rahma Amahoru S.E uta yang senantiasa sabar menghadapi peneliti dan tetap memberikan doa dan semangat.
9. Teman-teman kelas F angkatan 2010 jurusan Ilmu Pemerintahan Hijria S.IP, Nur KHEARA S.IP M.IP, dan yang lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah sama-sama berjuang selama kuliah.
10. Teman-teman organisasi di IPMAS Cabang Makassar dan saudara tak sedarah di Pikom IMM Fisip Unismuh Makassar. Atas kebersamaan dan semua pengalaman yang tidak terlupakan.
11. Teman-teman KKP angkatan X Fisipol Unismuh Makassar Kec. Rappocini Kota Makassar. Seluruh Staf Kelurahan Bonto Makkio, kk acsan ramad selaku *supervisor*, teman-teman satu posko KKP rahman ,Alwi , ayu dan teman-teman posko lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Makassar, 16 Mei 2017

Dewi Labaletu

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Pengajuan Skripsi	ii
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Penerima Tim.....	iv
Halaman Pernyataan Keaslian Karya Ilmiah	v
Daftar isi	
Abstrak	vi
Kata pengantar	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Peneltian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Konsep koordinasi	9
1. Tipe –tipe koordinasi	11
2. Syarat – syarat koordinasi	12
3. Ciri – ciri koordinasi	12
4. Tipe – tipe koordinasi	14
5. Sifat – sifat koordinasi	14
6. Prinsip – prinsip koordinasi	15
7. Tujuan koordinasi.....	18
8. Bentuk-bentuk koordinasi	18
9. Proses koordinasi	18
10. Indikator –indikator koordinasi	20
B. Pendekatan Implementasi Kebijakan	22
C. Kerangka pikir	24

D. Deskripsi fokus	25
E. Deskripsi fokus penelitian	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	26
B. Jenis dan Tipe Penelitian	26
C. Sumber Data.....	27
D. Informan Penelitian.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
F. Teknik Analisis Data.....	29
G. Keabsahan Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Objek Penelitian	32
B. Koordinasi DKP3 dan Kantor KKP dalam Implementasi Program Lorong Garden di Kecamatan Rappocini Kota Makassar.....	39
BAB V PENUTUP	
A. KESIMPULAN	79
B. SARAN	81
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Secara umum pertanian kota menurut Gafar (2015) Urban Agriculture dapat didefinisikan sebagai setiap bentuk usaha, komersial ataupun bukan, yang berkaitan dengan produksi, distribusi, serta konsumsi dari bahan pangan atau hasil pertanian lain yang dilakukan di lingkungan perkotaan. Pertanian kota meliputi penanaman, panen, dan pemasaran berbagai bahan pangan serta berbagai bentuk peternakan yang memanfaatkan lahan-lahan yang tersedia di lingkungan perkotaan. Pertanian kota biasanya memanfaatkan limbah sampah yang diubah menjadi kompos, air yang didaur ulang, yang lain adalah dengan memanfaatkan kemajuan teknologi seperti hidroponik dan berbagai bentuk pertanian vertikal. Bahan-bahan yang dihasilkan pertanian kota beragam, mulai dari bahan pangan, sayur-mayur, ikan, berbagai jenis unggas, bunga-bunga, tanaman obat-obatan, buah-buahan, dan berbagai bentuk umbi-umbian dan kacang-kacangan.

Lingkungan perkotaan di Indonesia dicirikan dengan banyaknya tanah-tanah terbuka dan air permukaan yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian. Hal ini disebabkan karena proses perkembangan kota yang tak terencana sehingga banyak tanah-tanah kosong di antara kawasan-kawasan permukiman. Lebih lanjut proses spekulasi tanah yang tidak terkontrol juga memacu terjadinya tanah-tanah terlantar yang dapat dimanfaatkan untuk

pertanian Tanah-tanah Negara yang tidak dimanfaatkan juga dapat menjadi lokasi yang baik untuk pertanian kota. Begitu pula dengan tanah-tanah marginal di sepanjang tepi sungai, rel kereta api, di bawah jembatan, pada lereng-lereng perbukitan, di bawah jalur/jaringan listrik dapat dimanfaatkan untuk pertanian yang produktif akan tetapi dewasa ini banyak kegiatan pertanian juga dikembangkan di perkotaan dapat menjadi salah satu bentuk solusi bagi pemenuhan kebutuhan pangan di kawasan perkotaan. Seringkali dianggap sebagai penyebab rendahnya kualitas lingkungan, namun sebenarnya kawasan perkotaan sendiri dapat menjadi solusi bagi beragam permasalahan lingkungan yang ada. Hal ini memungkinkan karena dibandingkan dengan kawasan pedesaan, kawasan perkotaan memiliki lebih banyak modal keuangan, manusia, dan sosial (Leitamm, 1999), yang dapat menciptakan banyak perbaikan atau bahkan dapat mendorong pemerintah maupun pihak swasta untuk melakukan perbaikan dan aksi preventif lainnya, termasuk dalam pemenuhan kebutuhan pangan. Jika kesepakatan dan komitmen telah terwujud bukan tidak mungkin akan menghasilkan kawasan perkotaan berkelanjutan, yaitu kawasan perkotaan yang berkelanjutan, yaitu kawasan perkotaan yang memungkinkan semua warganya memenuhi kebutuhannya, tanpa menurunkan kondisi alam atau kehidupan orang lain, baik di masa kini dan masa depan (Girardet 2004).

Pelaksanaan pertanian perkotaan dilaterbelakangi oleh adanya permasalahan kemiskinan perkotaan. Kemiskinan tidak lagi merupakan masalah yang menjadi dominasi di daerah pedesaan, tetapi juga akan semakin

meningkat di daerah perkotaan (urban) dan pinggiran kota (peri-urban). Oleh karena itu berbagai pendekatan kemiskinan dikembangkan untuk menurunkan angka kemiskinan. Upaya memberdayakan penduduk miskin menjadi sangat penting untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan penanggulangan. Kemiskinan sangat penting untuk tidak memperlakukan penduduk miskin semata-mata sebagai obyek pembangunan. Upaya untuk memberdayakan penduduk miskin perlu dilakukan agar penduduk miskin dapat berupaya keluar dari kemiskinan dan tidak jatuh kembali ke dalam kemiskinan. Pemerintah Kota Makassar telah melakukan berbagai program dan kegiatan penanggulangan kemiskinan untuk mengurangi angka kemiskinan.

Program Penanggulangan Kemiskinan juga dilaksanakan melalui berbagai macam kegiatan pemberdayaan masyarakat diantaranya pertanian perkotaan. Program pertanian perkotaan merupakan program yang dicetuskan sebagai upaya untuk tetap menjaga kualitas hidup, yaitu dengan tetap dapat mengkonsumsi makanan sehat yang berbahan ikan dan sayur yang berkualitas di tengah perkotaan. Program ini memang di desain untuk dikembangkan di perkotaan padat yang tidak mempunyai jumlah lahan kosong yang besar. Selain itu, pertanian perkotaan membantu memberikan kontribusi terhadap ruang terbuka hijau kota dan ketahanan pangan. di sisi lain, masih terdapat berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan pertanian perkotaan tersebut. Secara garis besar berbagai kendala tersebut dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu kendala teknis dan non teknis. Kendala teknis berkaitan dengan keterbatasan lahan, serangan hama, perubahan cuaca,

minimnya pengetahuan warga mengenai teknik budidaya yang baik. Kendala teknis ini berimplikasi pada kesulitan di lapangan serta kuantitas dan kualitas hasil panen yang tidak sesuai dengan yang diharapkan

Program pertanian perkotaan merupakan salah satu solusi meningkatkan produksi pertanian. Pertanian perkotaan adalah makanan dan bahan bakar tumbuh di tengah-tengah aktivitas perkotaan atau kota, untuk dipasarkan dan sering juga diolah lalu dipasarkan. Hal ini termasuk Budidaya perikanan dalam tangki, kolam, sungai dan teluk/pantai serta sayuran dan tanaman lainnya ditanam di atap, di halaman belakang, lahan kosong kawasan industri, sepanjang kanal, di lapangan perkantoran, di pinggir jalan dan di banyak peternakan kecil di pinggiran kota (Smit,1992).Kegiatan pertanian perkotaan juga memiliki manfaat positif lainnya. Dampak Positif dari sektor ini antara lain : Peningkatan gizi dan kesehatan, perbaikan lingkungan untuk hidup, meningkatkan kewirausahaan, dan peningkatan kesetaraan. Pada intinya Pertanian perkotaan adalah proses utama pengentasan kemiskinan selama periode pemulihan ekonomi.

Pertanian kota dan ketahanan pangan International Food Policy Research Institute (IFPRI) menunjukkan bahwa kemiskinan dan kekurangan gizi yang duluhnya terjadi di pedesaan bergeser ke perkotaan. Kerawanan pangan di perkotaan umumnya disebabkan karena permasalahan ketersediaan pangan, ketidakmampuan rumah tangga miskin di perkotaan untuk mengakses pangan yang aman,berkualitas dalam jumlah yang cukup Tren ini membawa implikasi bagaimana peneliti dan pembuat keputusan mencari pendekatan

dan model baru untuk mengatasi masalah kerawanan pangan dan kurang gizi di perkotaan (Rocha 2000). Bakker, et al. (2000) menunjukkan bahwa pertanian kota adalah salah satu pilihan untuk mengatasi ketahanan pangan rumah tangga. Hal ini sejalan pendapat Haletky dan Taylor (2006) bahwa pertanian kota adalah salah satu komponen kunci pembangunan sistem pangan masyarakat yang berkelanjutan dan jika dirancang secara tepat akan dapat mengantisipasi permasalahan kerawanan pangan.

Lorong garden (longgar), diapresiasi dan dinilai membuat kesadaran masyarakat dalam menciptakan kebersihan lingkungan guna mendukung mengembangkan program longgar ini, ada 2 Instansi yang berkaitan langsung, kedua instansi tersebut yaitu Dinas kelautan, Perikanan, Pertanian dan Penernakan (DKP3) Kota Makassar dan Kantor Ketahanan pangan (KKP) Kota Makassar.

Pemerintah Kota Makassar melalui Dinas kelautan, Perikanan, Pertanian dan Penernakan (DKP3) Kota Makassar sebagai instansi teknis yang membuat perencanaan pengembangan kebun lorong hijau produktif. Pekarang merupakan sebidang tanah di sekitar rumah yang mudah diusahakan dengan tujuan untuk meningkatkan pemenuhan gizi mikro melalui perbaikan menu keluarga, pekarangan sebagai lumbung hidup, warung hidup atau apotik hidup. Lahan pekarangan memiliki multi fungsi dengan sebagai berikut:

1. Selain untuk menghijau tanaman sayuran dapat menjadi sumber kebutuhan sayur
2. Salah satu bentuk penyalutah hobi

3. Timbulnya rasa bangga jika mampu memanen dan mengkonsumsi sayur yang ditanaman sendiri.

Mc. Farland Handyaningrat, (1985) koordinasi adalah suatu proses di mana pimpinan mengembangkan pola usaha kelompok secara teratur di antara bawahannya dan menjamin kesatuan tindakan di dalam mencapai tujuan bersama. Handoko (2003:) mendefinisikan koordinasi (coordination) sebagai proses pengintegrasian tujuan-tujuan dan kegiatan-kegiatan pada satuan-satuan yang terpisah (departemen atau bidang-bidang fungsional) suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien.

Handoko (2003) kebutuhan akan koordinasi tergantung pada sifat dan kebutuhan komunikasi dalam pelaksanaan tugas dan derajat saling ketergantungan bermacam-macam satuan pelaksanaannya. Hal ini juga ditegaskan oleh Handyaningrat (1985) bahwa koordinasi dan komunikasi adalah sesuatu hal yang tidak dapat dipisahkan. Selain itu, Handyaningrat juga mengatakan bahwa koordinasi dan kepemimpinan (leadership) adalah tidak bisa dipisahkan satu sama lain, karena satu sama lain saling mempengaruhi. Terdapat 3 (tiga) macam saling ketergantungan di antara satuan-satuan organisasi seperti diungkapkan oleh James D. Thompson (Handoko, 2003).

Berdasarkan program Walikota Makassar untuk mewujudkan Kota Makassar menuju Kota Dunia yang hijau dan sehat, program lorong garden salah satu program yang mendukung hal tersebut. Maka untuk mewujudkan hal

tersebut perlu dilakukan sosialisasi dan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang manfaat dari lorong garden, maka dilakukan mulai dari masyarakat yang tinggal di lorong. Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pemanfaatan pekarangan menjadi hijau dan sehat. Dari hal tersebut dan sesuai dengan program Walikota Makassar maka dibentuklah lorong garden melalui koordinasi DKP3 dan KKP. Dalam mensukseskan program lorong garden maka melalui DKP3 dan KKP diberikan sosialisasi dan penyuluhan lorong garden di masyarakat sehingga tercapai kualitas hidup masyarakat yang hijau dan sehat dengan memanfaatkan lorong menjadi lorong yang produktif dengan berbagai tanaman yang bermanfaat bagi masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Koordinasi Dinas Kelautan, Peternakan, Perikanan dan Pertanian (DKP3) dan Kantor Ketahanan Pangan (KKP) dalam Implementasi Lorong Garden di Kecamatan Rappocini Kota Makassar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana koordinasi Dinas Kelautan Peternakan, Perikanan dan Pertanian (DKP3) dan Kantor Ketahanan Pangan (KKP) dalam Implentasi lorong Garden di Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan Penelitian di atas, maka kegunaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan teoritis

Penelitian yang akan dilakukan ini dapat dijadikan sesuatu bahan kajian dan studi perbandingan selanjutnya akan menjadi sumbangsi pemikiran ilmiah dalam melengkapi kajian-kajian yang akan mengarahkan pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya masalah koordinasi Dinas Kelautan, Perikanan, Peternakan dan Pertanian (DKP3) dan Kantor Ketahanan Pangan (KKP) dalam Implementasi Program Lorong Garden di Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumbangan pemikiran dan bahan masukan untuk pelaksanaan bagaimana cara pemerintah dan masyarakat bersinergi mendukung serta melihat apa saja yang menjadi hambatan dalam Koordinasi Dinas Kelautan Perikanan (DKP3) dan Kantor Ketahanan Pangan (KKP).



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Koordinasi

dalam Hasibuan (2011) koordinasi adalah mengimbangi dan menggerakkan tim dengan memberikan lokasi kegiatan pekerjaan yang cocok dengan masing-masing dan menjaga agar kegiatan itu dilaksanakan dengan keselarasan yang semestinya di antara para anggota itu sendiri Hasibuan (2007). Koordinasi salah satu bentuk hubungan kerja yang memiliki karakteristik khusus. Karakteristiknya antara lain harus adanya integrasi serta sinkronisasi atau adanya keterpaduan, keharmonisan, serta arah yang sama. Pentingnya koordinasi ini agar organisasi dapat menciptakan efektifitas dan efisiensi. Hal ini berarti bahwa tujuan organisasi dapat tercapai serta dalam pencapaiannya dimanfaatkan semua sumber daya secara hemat dan ekonomis.

Djamin dalam (Hasibuan 2011) koordinasi adalah suatu usaha kerja sama badan instansi, unit, dalam pelaksanaan tugas-tugas tertentu sedemikian rupa, sehingga dapat saling, mengisi membantu, dan saling melengkapi. Suprianto (2009), koordinisasi artinya mempunyai kemampuan untuk melakukan tugas dengan efektif dan efisien, yang dimaksud efisien adalah melakukan sebuah koordinasi orang-orang didalamnya harus mampu menyelesaikan tugas dengan benar dan memiliki kemampuan dibandingkan masing-masing. Koordinasi adalah proses pengintergrasian tujuan-tujuan dan kegiatan pada satuan-satuan yang terpisah (departemen atau bidang-bidang fungsional) suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien, Handoko (

2003) kebutuhan akan koordinasi tergantung pada sifat dan kebutuhan komunikasi dalam pelaksanaan tugas dan derajat saling ketergantungan bermacam – macam satuan pelaksanaannya. Hal ini juga ditegaskan oleh Handyaningrat (1985) bahwa koordinasi dan komunikasi adalah sesuatu hal yang tidak dapat dipisahkan, selain itu Handyaningrat juga mengatakan bahwa koordinasi dan kepemimpinan adalah tidak bisa dipisahkan satu sama lain, karena saling mempengaruhi satu sama lain.

Hasibuan (2007) juga berpendapat bahwa kejelasan tugas berdasarkan peran masing- masing instansi. Kejelasan tugas dapat mempengaruhi hambatan – hambatan dan mempengaruhi dan mengurangi perselisihan antar instansi

Hasibuan (2007) beberapa manfaat yang diperoleh apabila suatu organisasi menjalankan fungsi koordinasi, yakni sebagai berikut :

- a. Koordinasi dapat menghindarkan perasaan lepas sama lain antara satuan satuan- organisasi atau pejabat yang ada dalam organisasi.
- b. Koordinasi dapat menghindarkan perasaan atau pendapat bahwa organisasinya atau pejabatnya merupakan paling penting.
- c. Koordinasi menghadirkan kemungkinan timbulnya sebutan fasilitas atau pertengangan antara satuan organisasi atau antar pribadi.
- d. Koordinasi dapat menghindarkan terjadinya peristiwa waktu menunggu yang memakan waktu yang lama.
- e. Koordinasi dapat menghindarkan mungkin terjadi kekembaran pekerjaan terhadap tugas oleh para anggotanya.

- f. Koordinasi dapat menghindarkan kemungkinan terjadi kekosongan pekerjaan terhadap suatu aktivitas oleh satuan-sesuatu organisasi atau kekosongan terhadap pekerjaan tugas oleh para anggotanya.
- g. Koordinasi dapat menumbuhkan kesadaran diantara sesama anggota yang ada dalam suatu organisasi yang sama memberitahukan masalah

Koordinasi dapat menjamin kesatuan langkah, tindakan dan sikap serta kebijakan diantara para anggotanya.

- h. satu sama lain saling mempengaruhi kepemimpinan yang efektif akan menjamin koordinasi yang baik sebab pemimpin berperang sebagai koordinator. Dalam kamus besar bahasa indonesia, edisi ketiga (2002) koordinasi adalah perihal yang mengatur sesuatu organisasi atau kegiatan didalamnya, sehingga peraturan-peraturan dan tindakan yang akan dilaksanakan dan tidak bertentangan atau simpang siur.

Handayani (1985) mengatakan bahwa koordinasi dan kepemimpinan (*leadership*) adalah tidak bisa dipisahkan satu sama lain, karena satu sama lain saling mempengaruhi. Terdapat 3 (tiga) macam saling ketergantungan di antara satuan-satuan organisasi seperti diungkapkan oleh Handoko (2003), yaitu:

1. Saling ketergantungan yang menyatuh (*pooled interdependence*), bila satuan hubungan memberi dan menerima antar satuan organisasi. satuan organisasi tidak saling tergantung satu dengan yang lain dalam melaksanakan kegiatan harian tetapi tergantung pada pelaksanaan kerja setiap satuan yang memuakan untuk suatu hasil akhir

2. Saling ketergantungan yang berurutan (*sequential interdependence*), di mana suatu - satuan organisasi harus melakukan pekerjaannya terlebih dulu sebelum satuan yang lain dapat bekerja.



3 Saling ketergantungan timbal balik (*reciprocal interdependence*), merupakan hubungan member dan menrimah antar satuan organisasi.

Handoko (2003) juga menyebutkan bahwa derajat koordinasi yang tinggi sangat bermanfaat untuk pekerjaan yang tidak rutin dan tidak dapat diperkirakan, faktor-faktor lingkungan selalu berubah-ubah serta saling ketergantungan adalah tinggi. Koordinasi juga sangat dibutuhkan bagi organisasi-organisasi yang menetapkan tujuan yang tinggi. Peningkatan spesialisasi akan menaikkan kebutuhan akan koordinasi. Tetapi semakin besar derajat spesialisasi, semakin sulit bagi manajer untuk mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan khusus dari satuan-satuan yang berbeda. Paul R. Lawrence dan Jay W. Lorch (Handoko, 2003), mengungkapkan 4 (empat) tipe perbedaan dalam sikap dan cara kerja yang mempersulit tugas mengkoordinasikan, yaitu:

1. Perbedaan dalam orientasi terhadap tujuan tertentu. Para anggota dari departemen yang berbeda mengembangkan pandangan mereka sendiri tentang bagaimana cara mencapai kepentingan organisasi yang baik. Misalnya bagian penjualan menganggap bahwa diversifikasi produk harus lebih diutamakan daripada kualitas produk. Bagian akuntansi melihat pengendalian biaya sebagai faktor paling penting sukses organisasi.
2. Perbedaan dalam orientasi waktu. Manajer produksi akan lebih memperhatikan masalah-masalah yang harus dipecahkan segera atau dalam periode waktu pendek. Biasanya bagian penelitian dan pengembangan lebih terlibat dengan masalah-masalah jangka panjang. Perbedaan dalam orientasi antarpribadi. Kegiatan produksi memerlukan komunikasi dan

pembuatan keputusan yang cepat agar prosesnya lancar, sedang bagian penelitian dan pengembangan mungkin dapat lebih santai dan setiap orang dapat mengemukakan pendapat serta berdiskusi satu dengan yang lain

Perbedaan dalam formalitas struktur. setiap tipe satuan dalam organisasi mungkin mempunyai metode-metode dan standar yang berbeda untuk mengevaluasi program terhadap tujuan dan untuk balas jasa bagi karyawan.

1. Tipe Koordinasi

Hasibuan (2007) terdapat 2 (dua) tipe koordinasi, yaitu:

1. Koordinasi vertikal adalah kegiatan-kegiatan penyatuan, pengarahan yang dilakukan oleh atasan terhadap kegiatan unit-unit, kesatuan-kesatuan kerja yang ada di bawah wewenang dan tanggungjawabnya.

2. Koordinasi horisontal adalah mengkoordinasikan tindakan-tindakan atau kegiatan-kegiatan penyatuan, pengarahan yang dilakukan terhadap kegiatan-kegiatan penyatuan, pengarahan yang dilakukan terhadap kegiatan-kegiatan dalam tingkat organisasi (aparatus) yang setingkat. Berdasarkan tipe koordinasi, maka dapat ditelusuri sifat-sifat koordinasi, yakni :

menurut Hasibuan (2007) terdapat 3 sifat koordinasi, yaitu :

- (1) koordinasi adalah dinamis bukan statis,
- (2) koordinasi menekankan pandangan menyeluruh oleh seorang koordinator dalam rangka mencapai sasaran,
- (3) koordinasi hanya meninjau suatu pekerjaan secara keseluruhan

.James A.f dalam Kristiadi (1994) berpendapat bahwa secara fungsional berwenang tanggungjawab atas sesuatu pejabat atau instansi yang secara fungsional berwenang dan tanggung jawab mengenai sesuatu, berkewajiban bertanggung jawab memprakarsia dan berkoordinasikan tanggung jawab dan tugas- tugas satuan kerjaan

2. Syarat-Syarat Koordinasi

Hasibuan (2007) terdapat 4 syarat koordinasi, yaitu :

1. *Sense of cooperation* (perasaan untuk bekerjasama), ini harus dilihat dari sudut bagian perbagian bidang pekerjaan, bukan orang perorang.
2. *Rivalry*, dalam perusahaan-perusahaan besar sering diadakan persaingan antar bagian-bagian, agar bagian-bagian ini berlomba untuk mencapai tujuan.
3. *Team spirit* artinya satu sama lain pada setiap bagian harus saling menghargai.
4. *Esprit decorps* artinya bagian-bagian yang diikutsertakan atau dihargai, umumnya akan menambah kegiatan yang bersemangat.

3. Ciri - ciri koordinasi

Setiap koordinasi memiliki ciri tersendiri, koordinasi yang efektif merupakan suatu keharusan untuk mencapai administarsi manajemen yang baik merupakan tanggung jawab yang langsung dari pemimpin Adapun ciri-ciri koordinasi menurut Handyaningrat (2011) :

- a. Handyaningrat berpendapat tanggungjawab adalah koordinasi adalah terletak pada pemimpin oleh karena itu, koordinasi adalah

merupakan pimpinan Koordinasi sering dicampurkan -adukkan dengan kata koperasi yang sebenarnya mempunyai arti koordinasi apabila mereka tidak melakukan kerjasama. Oleh karena itu maka kerjasama merupakan suatu syarat yang sangat penting dalam membantu pelaksanaan koordinasi.

- 
- b. Adanya proses (*continues process*). Karena koordinasi adalah pekerjaan pimpinan yang bersifat berkesinambungan dan harus dikembangkan sehingga tujuan dapat tercapai dengan baik.
 - c. Pengaturan secara teratur usaha kelompok. Oleh karena itu koordinasi adalah konsep yang ditetapkan di dalam kelompok bukan terhadap usaha individu maka sejumlah individu yang kerjasama di mana dengan koordinasi menghasilkan suatu usaha kelompok yang sangat penting untuk mencapai efisiensi dalam melaksanakan kegiatan organisasi. Adanya tumpang tindih kecaburan dalam tugas-tugas pekerjaan merupakan salah satu dari pertanda yang kurang sempurna koordinasi.
 - d. Handayaniingrat berpendapat kesatuan tindakan. Hal ini adalah merupakan inti dari koordinasi kesatuan usaha berarti bahwa harus mengatur sedemikian rupa usaha- usaha tiap kegiatan individu sehingga terdapat adanya keserasian di dalam mencapai hasil.
 - e. Tujuan koordinasi adalah bersama kesatuan dari usaha meminta
 - f. sesuatu pengertian kepada individu agar ikut serta melaksanakan tujuan setiap kelompok dimana mereka bekerja sama.

4. Tipe – tipe koordinasi

Tipe koordinasi merupakan kegiatan penyatuan baik pemikiran dan tindakan suatu badan, instansi, unit terhadap suatu tujuan/ sasaran yang telah ditentukan untuk mencapai, sehingga penerapan tipe koordinasi sangat penting dalam kegiatan penyatuan tersebut, Menurut Hasibuan (2011) tipe koordinasi dibedakan

menjadi 2 yaitu :

- a. Koordinasi vertikal, adalah kegiatan- kegiatan penyatuan, pengarahan yang dilakukan oleh atasan terhadap kegiatan unit-unit, kesatuan –kesatuan kerja yang ada di bawah wewenang dan tanggungjawab.
- b. Koordinasi horisontal adalah mengkoordinasikan tindakan-tindakan atau kegiatan-kegiatan penyatuan, pengarahan yang dilakukan terhadap kegiatan- kegiatan penyatuan, pengarahan yang dilakukan terhadap kegiatan dalam tingkat organisasi (aparat) yang setingkat.

5. Sifat- sifat koordinasi

Koordinasi merupakan suatu upaya penyatuan paduan kegiatan yang berkesinambungan dan berlangsung secara terus menerus untuk menciptakan dan mengembangkan kerjasama serta mempertahankan tindakan antara pihak yang melakukan koordinasi dalam mencapai sesuatu tujuan. Dalam pelaksanaannya, koordinasi memiliki sifat atau karakter

tersendiri, dimana sifat adapun sifat- sifat koordinasi menurut Hasibuan (2011). :

- a. Koordinasi adalah dinamis bukan statis.
- b. Koordinasi menekankan pandangan menyeluruh oleh seorang koordinator dalam rangka mencapai sasaran.
- c. Koordinasi hanya meninjau sesuatu pekerjaan secara keseluruhan.

Asas koordinasi adalah asas skala, artinya koordinasi itu dilakukan menurut jengjang- jengjang kekuasaan dan tanggung jawab yang disesuaikan dengan jengjang – jengjang yang berbeda-beda satu sama lain.

James dalam

Kristadi (1994) berpendapat tanggung jawab adalah tanggung jawab dalam koordinasi yang secara fungsional berwenang dan bertanggung jawab atas sesuatu pejabat atau instansi yang secara fungsional dan bertanggung jawab mengenai sesuatu masalah berkewajiban memprakarsa dan mengkoordinasikan secara jelas wewenang tanggung jawab dan tugas santuan kerja

6. Prinsip- prinsip koordinasi

Pelaksanaan suatu perubahan pasti membutuhkan koordinasi untuk kita perlu memahami terlebih dahulu prinsip koordinasi, yang merupakan acuan atau standar dalam melaksanakan koordinasi, penerpaan prinsip koordinasi secara tepat dapat mendukung terwujudnya suatu perubahan, Adapun beberapa prinsip yang perlu diterapkan dalam pelaksanaan koordinasi seperti

yang dikemukakan oleh Dann Suganha MPA dalam bukunya *Koordinasi, Alat pemersatu Gerak Administrasi (1991)*.

James G March dan Herbert A Simon, (1982) Pengertian Koordinasi adalah suatu proses untuk mencapai kesatuan tindakan di antara kegiatan yang saling bergantung usaha terhadap tugas dan fungsi masing –masing instansi terkait. kesatuan usaha usaha untuk mengatur sedemikian rupa usaha-usaha tiap kegiatan sehingga terdapat adanya keserasian di dalam mencapai hasil untuk mengetahui kesatuan tindakan antara instansi terkait.

Mc. Farland (Handayani, 1985) koordinasi adalah suatu proses di mana pimpinan mengembangkan pola usaha kelompok secara teratur di antara bawahannya dan menjamin kesatuan tindakan di dalam mencapai tujuan bersama

Koordinasi disini adalah suatu proses rangkaian kegiatan menghubungkan, bertujuan untuk menyelaraskan tiap langkah dan kegiatan dalam organisasi agar tercapai gerak yang tepat dalam mencapai sasaran dan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, selain sebagai suatu proses, koordinasi itu dapat juga diartikan sebagai suatu pengaturran yang tertib dari kumpulan/gabungan usaha untuk menciptakan kesatuan tindakan

Handoko (2003:) kebutuhan akan koordinasi tergantung pada sifat dan kebutuhan komunikasi dalam pelaksanaan tugas dan derajat saling ketergantungan bermacam-macam satuan pelaksanaannya. Hal ini juga ditegaskan oleh Handayani (1985) bahwa koordinasi dan komunikasi adalah sesuatu hal yang tidak dapat dipisahkan. Selain itu, Handayani

juga mengatakan bahwa koordinasi dan kepemimpinan (leadership) adalah tidak bisa dipisahkan satu sama lain, karena satu sama lain saling mempengaruhi.

1. Kejelasan tugas
2. Tanggung Jawab
3. Komunikasi
4. Kesatuan tindakan

Untuk mengadakan suatu koordinasi dapat dilakukan secara formal dan informal, baik itu melakukan konferensi lengkap, pertemuan berkala, pembentukan panitia gabungan, dan pembentukan badan koordinasi, dalam rangka penyatuan pandangan dan tindakan, antara berbagai pihak yang berkepentingan dalam mewujudkan tujuan bersama yang ingin dicapai. Beberapa cara untuk mengadakan koordinasi menurut Hasibuan (2011).

- a. Memberikan keterangan langsung dan secara bersahabat. Keterangan mengenai pekerjaan tidak cukup, karena tindakan-tindakan yang tepat harus diambil untuk menciptakan dan menghasilkan koordinasi yang baik.
- b. Mengusahakan agar pengetahuan dan penerimaan tujuan yang akan dicapai oleh anggota, tidak menurut masing-masing individu anggota, tidak menurut masing-masing individu anggota dengan tujuannya sendiri-sendiri. Tujuan itu adalah tujuan bersama .
- c. Mendorong para anggota untuk bertukar pikiran, mengemukakan ide, saran - saran dan sebagainya.
- d. Mendorong para anggota untuk berpartisipasi dalam tingkat perumusan dan penciptakan sasaran.
- e. Membina human relations yang baik antara sesama karyawan.
- f. Manager sering melakukan komunikasi informal dengan bawahan.

7. Tujuan Koordinasi .

1. Tujuan koordinasi untuk menciptakan dan memelihara efektivitas organisasi setinggi mungkin melalui sinkronisasi,penyerasian, kebersamaan dan keseimbangan antara berbagai kegiatan indenpen suatu organisasi.
2. Tujuan koordinasi untuk mencegah konflik dan menciptakan efisiensi setinggi-tingginya di setiap kegiatan interdependen yang berbeda-beda melalui kesepakatan yang mengikat semua pihak yang bersangkutan
3. Tujuan koordinasi untuk menciptakan dan memelihara iklim dan sikap saling responsif - antisipatif di kalangan unit kerja interdependen dan independen yang berbeda-beda, agar keberhasilan unit kerja yang satu tidak dirusak oleh keberhasilan unit kerja yang lainnya, melalui jaringan informasi dan komunikasi efektif

8.Bentuk- Bentuk Koordinasi

Ndaraha (2003) koordinasi diidentifikasi melalui ada tidaknya dan jenis serta sifat hubungannya antarunit kerja dalam lingkungan pemerintahan dari sudut pandang diidentifikasi sebagai berikut: :

5. Koordinasi waktu : koordinasi waktu di sinkronisasi merupakan proses untuk menentukan, mana kegiatan yang dapat berjalan yang dapat berjalan serentak dan mana yang harus di bertutuhkan.
6. Koordinasi ruang. Koordinasi ruang dapat disebut juga jika koordinasi wilayah.koordinasi ini di tempuh jika suatu kegiatan melalui berbagai daerah kerja.

7. Koordinasi interintitusal, yaitu koordinasi antar berbagai unit kerja berkepentingan atas suatu proses serba guna atau produk bersama.
8. Koordinasi fungsional : yaitu koordiansi yang dilakukan oleh unit kerja yang satu terhadap unit kerja yang lain yang kegiatannya secara objektif berhubungan fungsional
9. Koordinasi struktural: yaitu koordinasi antarunit kerja yang berbeda di bawah struktur tertentu, tanpa melalui superordinasi. Koordinasi seperti ini murni kehendak koordinasi unit kerja yang lain secara sukarela.
10. Koordinasi perencanaan : menurut James.G.March dan Herbert A. Simes(1958) dalam Ndaraha (2003) disebut *coordination by plan*, guna mengantisipasi terjadinya gejala kehancuran keberhasilan unit kerja yang satu oleh keberhasilan unit kerja yang lain. Koordinasi berlangsung antarunit kerja yang berhubungan interdependen dan independen.
11. Koordinasi masukan balik oleh march dan simon disebut *coordinationy feadback* , yaitu hasil kontrol terdapat setiap unit kerja dapat dilakukan *adjustment, improvement*, koreksi sebagainya

9. Proses Koordinasi

Koordinasi merupakan sebuah proses meliputi beberapa sebagai proses, *input* koordinasi adalah saling memberi informasi tentang hal tertentu melalui pola komunikasi sumber informasi (*sender*)

menyampaikan berita tertentu kepada masyarakat umum atau unit kerja lainnya (*receiver*Unit kerja yang berkepentingan, bisa berlangsung menyesuaikan diri dengan informasi itu atau memberifeedbackkepada sender atau masyarakat. Proses koordinasi penyatupaduan tujuan-tujuan dan kegiatan-kegiatan dari unit-unit yang terpisah dari suatu organisasi untuk mencapai sasaran-sasaran organisasi secara efisien. Tanpa adanya koordinasi, individu-individu dan bagian-bagian tidak dapat melihat peranan mereka dalam organisasi. Mereka akan mulai mengikuti kepentingan-kepentingan khusus mereka sendiri, seiring dengan mengorbankan sasaran-sasaran organisasi yang lebih luas.(Ruslan 2012)

10. Indikator - Indikator Terjadinya Koordinasi

1. Setiap pejabat harus mengetahui dengan jelas apa yang menjadi tugas dan tanggungjawab instansinya.
2. Setiap instansi perlu mengetahui apa yang menjadi tugas dan tanggungjawab instansi lain.
3. Semua instansi perlu mengkoordinir harus kepada siapa instansi tersebut bertanggungjawab
4. Setiap instansi menyadari akan adanya saling ketergantungan dengan instansi lain. (Endang,2012)

A. Defenisi Implementasi Kebijakan Publik

Putra (2003) “Sifat kebijakan itu kompleks dan saling tergantung,sehingga hanya sedikit kebijakan negara yang bersifat *self executing*, yang paling banyak adalah yang bersifat *non self executing*,

artinya kebijakan negara perlu diwujudkan dan dilaksanakan oleh berbagai pihak sehinggamempunyai dampak seperti yang diharapkan.”dikemukakan Salusu (2002), bahwa dalam kasus-kasus tertentu, proses implementasi dapat terjadi seketika, tetapi kebanyakan harus menunggu karena memerlukan persiapan yang cukup matang. Implementasi dari suatu kebijakan adalah sesuatu yang sangat peka, menuntut kehati-hatian, dan bahkan pada saat penyusunan alternatif kebijakan dilakukan sudah harus dipertanyakan bagaimana melaksanakan setiap alternatif tersebut.

Melihat pentingnya fase ini, maka untuk mencermati proses Implementasi dari kebijakan tersebut, terlebih dahulu harus kita pahami beberapa konsep dari implementasi itu sendiri. Menurut Salusu (2002), implementasi adalah seperangkat kegiatan yang dilakukan menyusul satu keputusan. Suatu keputusan selalu dimaksudkan untuk mencapai sasaran. Guna merealisasikan pencapaian sasaran tersebut, diperlukan serangkaian aktivitas. Jadi dapat dikatakan bahwa implementasi adalah operasionalisasi dari berbagai aktivitas guna mencapai sasaran tertentu. Masih dalam Salusu (2002), Higgins merumuskan implementasi sebagai rangkuman dari berbagai kegiatan yang didalamnya sumberdaya manusia menggunakan sumber daya lain untuk mencapai sasaran dan strategi. Sehingga kegiatan implementasi ini, menyentuh semua jajaran manajemen mulai dari manajemen puncak sampai pada karyawan ini paling bawah. Keberhasilan atau kegagalan suatu implementasi kebijakan dapat dievaluasi dari sudut kemampuannya secara nyata dalam meneruskan dan

mengoperasionalkan program-program peningkatan kualitaspendidik secara ideal yang telah dirancang sebelumnya. kebijakan implementasi, yang merupakan bentuk konkret dari konseptualisasi dalam kebijakan formulasi, tidak secara otomatis merupakan garansi berjalannya suatu program dengan baik. Oleh karena itu suatu kebijakan implementasi pada umumnya satu paket dengan kebijakan pemantauan atau monitoring. Mengingat kebijakan implementasi adalah sama peliknya dengan kebijakan formulasi, maka perlu diperhatikan berbagai faktor yang akan mempengaruhinya.

B. Pendekatan Implementasi Kebijakan

Kebijakan implementasi maka dikenal beberapa pendekatan. Secara teoritik empirik, pendekatan-pendekatan ini dianggap memadai sebagai alat bantu atau penguatan untuk keberhasilan implementasi kebijakan. Walau dari berbagai pendekatan praktiknya membutuhkan pertimbangan kompherensif sehingga pendekatan yang dipilih, diadaptasi atau mungkin bahkan dikombinasi adalah teknis sesuai kebutuhan. Untuk kepentingan implementasi kebijakan, bukan merupakan monopoli secara linier dari hanya para ahli kebijakan saja. Tetapi bisa diadopsi dari para ahli ilmu - ilmu sosial lain, baik dari pakar ilmu politik, pakar organisasi dan manajemen maupun dari para ahli lainnya. Dengan kata lain untuk kepentingan implementasi kebijakan dibutuhkan pendekatan dan ilmu yang komprehensif sejalan dengan yang dikemukakan Nicholas Henry (1998) sebagai berikut:

1. Pendekatan Politik

Istilah pada pendekatan ini mengacu pada pola-pola kekuasaan dan pengaruh di antara dan yang terjadi dalam organisasi birokrasi. Asumsi dasarnya tidak lepas dari proses kekuasaan yang terjadi dalam keseluruhan proses kebijakan publik. Misalnya adanya beberapa kelompok kepentingan penentang kebijakan yang berusaha untuk mengganjal bahkan membaik usaha dari berbagai pendukung kebijakan yang ada dan serta merta dapat menjadi faktor penghambat dalam proses pelaksanaan kebijakan publik. Rhodes, N (Wahab:2004).

Sukses dan gagalnya suatu kebijakan publik, akhirnya dipengaruhi oleh kesediaan dan kemampuan berbagai kelompok kepentingan dominan yang mungkin terdiri atas berbagai koalisi kepentingan yang memaksakan kehendak. Dalam kondisi tertentu distribusi kekuasaan dapat pula menimbulkan kemacetan pada saat implementasi kebijakan, walaupun sebenarnya kebijakan publik secara formal telah diarahkan.

2. Pendekatan Struktural

Melalui pendekatan ini secara umum dapat dikenali bahwa struktur yang bersifat "*organik*" nampak relevan untuk implementasi kebijakan. ini sangat dimungkinkan sebab implementasi kebijakan senantiasa berubah, terlebih ketika arus implementasi itu liar bukan linear.

3. Pendekatan Prosedural dan Managerial

Pendekatan prosedural struktural dianggap relevan untuk proses implementasi kebijakan publik, namun tidak sepenting upaya untuk mengembangkan proses dan prosedur yang tepat, termasuk dalam hal ini

adalah proses dan prosedur tatakelola beserta berbagai tehnik dan metode yang ada. Prosedur dimaksud di antaranya terkait dengan proses penjadwal (*scheduling*) perencanaan (*planning*) dan pengawasan (*controlling*) kebijakan publik.

C. Kerangka pikir

Penelitian Koordinasi DKP3 dan KKP dalam koordinasi berbagai instansi lain adalah sebuah bentuk kerja sama antar instansi lainnya Pada rumusan masalah tentang koordinasi Dinas Keluatan, Peternakan, Perikanan dan Ketahanan Pangan (DKP3) dan Ketahanan Pangan Di Kecamatan Rappocini Kota Makassar maka koordinisasi sebagai variabel berikut : 1. Kejelasan tugas 2. Tanggung jawab. 3 komunikasi 4. Kesatuan tindakan untuk jelasnya dapat dilihat pada bagan sebagai berikut :



D. Fokus Penelitian

Koordinasi DKP3 dan KKP Dalam Implementasi Program Lorong Garden Di Kecamatan Rappocini Kota Makassar (1) Kejelasan tugas (2) Tanggung Jawab (3) Komunikasi (4) Kesatuan tindakan.

E. Deskripsi Fokus Penelitian

1. Ada kejelasan tugas yaitu (a) pembagian tugas yang dilakukan DKP3 dan KKP. Tugas DKP3 membuat (b) penyuluhan, (c) membagikan tanaman kepada warga lorong binaannya, (d) tugas KKP penyuluhan sayuran dan memperhatikan kualitas tanaman.
2. tanggungjawab, kedua instansi terkait sudah (a) mempunyai tugas dan kewajibannya masing-masing sehingga (b) tidak saling melempar tanggung jawab.
3. komunikasi melalui (a) komunikasi biasa biasa dilakukan antara DKP3 dan KKP, (b) surat menyurat dan (c) mengadakan rapat dan membahas tentang lorong garden
4. kesatuan tindakan dengan yaitu, (a) sasaran yang dicapai. (b) kegiatan bersama. (c) pembagian tugas
5. Tercapainya kualitas hidup yaitu dengan dengan tetap dapat menjaga konsumsi makan yang sehat ikan dan sayuran yang berkualitas.

BAB III

METODE PENELITIAN

diamati secara induktif), teori yang abstrak tentang proses, tindakan atau interaksi berdasarkan pandangan partisipan yang diteliti.

C. Sumber Data

Ada dua sumber data dalam penelitian ini yaitu :

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang di peroleh langsung dari informan penelitian tentang kordinasi Dinas Kelautan, Peterkanan Perikanan Pertanian (DKP3) dan Ketahanan Pangan (KKP).

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data-data yang diperoleh dari buku-buku dan referensi – referensi lainnya yang berkaitan dengan Program lorong garden (longgar).

D. Informan Penelitian

Informan dari penelitian ini di ambil Dari kepala Kantor Kepala Dinas Kelautan, Peternakan, Perikanan dan Pertanian (DKP3), Ketahanan Pangan (KKP), Kantor Camat Rappocini dan masyarakat.

Bangan Informan Penelitian :

NO	JABATAN	KETERANGAN
1.	Kantor Ketahanan Pangan (KKP).	2
2.	Kepala Dinas Kelautan, Perikanan	3

	dan pertanian (DKP3).	
3.	Camat Rappocini.	1
4.	Tokoh Masyarakat.	2
5.	Masyarakat.	2
	Jumlah	10

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu yang akan di selidiki.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat secara langsung tentang Koordinasi Dinas Kelautan, Perikanan, Pertanian Dan Ketahanan Pangan Dalam Implementasi program Lorong Garden Di Kecamatan Rappocini Kota Makassar

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan – keterangan biasa melalui percakapan dan berhadapan muka dengan informan dapat memberikan keterangan pada peneliti tentang Koordinasi Dinas Kelautan, perikanan, Pertanian Dan

Ketahanan Pangan Dalam Implementasi Program Lorong Garden Di Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk mencari dan mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian di banding dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit dalam arti apa bila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian secara teknis dilaksanakan secara induktif yaitu analisa yang dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah pengumpulan data yang diperoleh di lapangan baik berupa catatan di lapangan, gambar dokumen dan lainnya untuk diatur kemudian diurutkan.

1. Reduksi data

Hasil penelitian dari lapangan sebagai bahan mentah dirangkum direduksi kemudian disusun supaya lebih sistematis, yang difokuskan pada pokok – pokok dari hasil penelitian yang disusun secara sistematis untuk mempermudah penelitian didalam mencari data apabila diperlukan kembali.

2. Sajian data

Sajian data membantu peneliti untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian bagian tertentu dari hasil penelitian.

3. Vertifikasi data

Data – data yang di peroleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi. kemudian peneliti mencari makna dari hasil penelitian atau dari hasil pengumpulan data.

G. pengabsahan Data

Validitas data sangat mendukung akhir penelitian, oleh karena itu di perlukan teknik memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini diperiksa dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi bermakna silang yakni mengadakan pengecekan akan kebenaran data yang akan dikumpulkan dari sumber data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang lain serta pengecekan pada waktu yang berbeda.

Menurut William dalam Sugita (2011), triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini di artikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data dan waktu.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data di lakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi waktu

Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil ujian menghasilkan data yang berbeda, dilakukan secara berulang – berulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Visi dan Misi Kantor Ketahanan pangan Kota Makassar

Terwujudnya rumah tangga tahan pangan yang beragam, bergizi, seimbang, dan aman pada tahun 2019. Misi Kantor Ketahanan Pangan adalah :

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam rangka pelayanan penyediaan pangan yang aman bermutu, bergizi, dan beragam dengan berbahan baku lokal.
2. Menumbuh kembangkan kelembagaan ekonomi pangan di cektor pertanian, peternakan, perikanan, dan kehutanan.
3. Melakukan pengawasan, pengendalian, dan pengelolaan ketersediaan pangan dari sektor pertanian , peternakan, perikanan, dan khutanan.
4. Meningkatkan kapasitas penyuluh dan sarana parasan penyuluhan

2. Tujuan

1. Meningkatkan ketersediaan pangan secara mandiri dengan berbahan baku lokal
2. Meningkatkan kemampuan mengakses pangan bagi rumah tangga di tingkat kelurahan seiring upaya menurunkan prevenlesi penduduk rawan pangan.
3. Menigkatkan kuanlitas dan kuatitas pangan yang bermutu bergizi, beragama , seimbang dan aman.

4. Meningkatkan kelembagaan ekonomi pangan di sektor pertanian, peternakan, perikanan, dan kehutanan.
5. Meningkatkan pengawasan kelembagaan pengendalian, dan pengelolaan distribusi dan ketersediaan pangan di sektor, pertanian, peternakan, dan kehutanan.
6. Meningkatkan ketersediaan SDM petani, tenaga penyuluh, dan penguatan kelembagaan penyuluhan pertanian, peternakan, perikanan, dan kehutanan.

3. Strategi

1. Strategi peningkatan ketersediaan pangan berbasis kemandirian bahan baku lokal.
2. Strategi peningkatan kuantitas dan kualitas konsumsi pangan yang bergizi seimbang dan aman.
3. Strategi peningkatan percepatan penganeka ragam konsumsi pangan
4. Strategi peningkatan status gizi masyarakat.
5. Strategi peningkatan pengawasan, pengendalian, dan distribusi ketersediaan pangan.

4. Kebijakan

Pemantapan ketersediaan pangan berbasis kemandirian pangan :

1. Peningkatan kemudahan dan kemampuan pangan mengakses pangan
2. Peningkatan kuantitas dan kualitas konsumsi pangan menuju gizi seimbang.
3. Peningkatan status gizi masyarakat.

4. Peningkatan mutu dan keamanan pangan
5. Optimalisasi produk pangan daerah
6. Pengembangan manajemen pangan yang menjamin sustainabiliti
7. Pembinaan kemintraan multipihak dalam rangka ketahanan pangan daerah dan pembinaan kelembagaan pangan berbasis masyarakat.

6. Peningkatan SDM

Peningkatan SDM petani, kelembagaan kelompok tani kapasitas, penyuluh dan sarana prasarana penyuluh program Kantor Ketahanan Pangan Kota Makassar. Sub bagian Tata Usaha :

1. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran
2. Program sinkronisasi perencanaan dan penganggaran
3. Program peningkatan sarana dan Prasarana Aparatur
4. Program Peningkatan Disiplin Aparatur
5. Program peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur
6. Program peningkatan pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan
7. Seksi ketersediaan dan kerawanan pangan program peningkatan Ketahanan Pangan
8. Seksi Keamanan dan Distribusi Program Peningkatan Ketahanan pangan dan seksi penyuluhan program pemberdayaan penyuluh.

Visi dan Misi Dinas Perikanan, Peternakan kelautan dan Pertanian

Visi

Merupakan cita – cita ideal yang hendak di raih dan merupakan gambaran masa depan yang diharapkan visi menjadi berjalan dimnns.,konsisten dan berpeluang meraih kesuksesan, visi menjadi bagian internal dalam penyusunann penerapan strategi - mencermati hal tetsebut Dinas kelautan, perikanan , pertanian :

Pengelolaan sumber daya kelautan , perikanan peternakan dan pertanian menujung ekonomi kota :

1) Misi

Misi Merupakan deskripsi hal – hal utanma dalam rangka mewujudkan visi yang telah ditetapkan mengacu pada di visi atas maka Dinas Kelautan Perikanan peternakan

1. menumbuh kembangkan kelembagaan dan sumber daya manusia Kelautan Perikanan peternakan
2. menumbuh kembnagan kelembagaan kelautan perikanan , pertanian dan peternakan
3. melakukan pengawasan pengdalian dan pengelolaan sumber daya manuasia Kelautan Perikanan peternakan
4. membangun infrakstruktur yang mendukung pengloaan sumber daya manusia

7. Karekterktis Informan

Karekteristis informan akan dipaparkan berdasarkan jenis kelamin, umur pendidikan, pekerjaan dan pendapatan.

a. Karakterstik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

Karaktristik Informan berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1:

Karekteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

Keterangan	Frekuensi	Persentase %
laki – laki	4	40%
Perempuan	6	60%

Jumlah	10	100%
--------	----	------

Sumber : diolah dari data wawancara , Desember 2016

Distribusi informan mengenai jenis kelamin berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa 4 orang jenis kelamin laki - laki atau sebesar 40 persen, 6 orang jenis kelamin perempuan atau sebesar sebesar 60 persen dari keseluruhan jumlah informan.

b. Karakteristik Informan Berdasarkan Umur

Karakteristik informan berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 2

Karakteristik Informan Berdasarkan Umur

Keterangan	Frekuensi	Persentase %
44 - 49	6	60%
49 - 50	4	40%
Jumlah	10	100%

Sumber : diolah dari data wawancara, Desember 2016

Distribusi informan mengenai umur berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa kebanyakan informan memiliki umur yang berkisar dari 44 – 49 sebanyak 6 orang informan atau sebesar 60 persen, informan yang berumur 49 -50 sebanyak 4 orang informan atau sebesar 40 persen.dari jumlah keseluruhan informan.

Tabel 3

Karakteristik Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Karakteristik informan berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Keterangan	Frekuensi	Persentase %
SI	1	10%
S2	4	40%
S3	2	20%
SMA	3	30%
SMP	0	0%
SD	0	0%
Jumlah	10	100%

Sumber : diolah dari data wawancara, Desember 2016

Distribusi informan mengenai tingkat pendidikan berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa 3 orang yang berpendidikan SMA atau sebesar 30 persen, informan yang berpendidikan SI sebanyak 1 orang atau sebesar 10 persen, informan yang berpendidikan S2 sebanyak 4 orang atau sebesar 40 persen, informan yang berpendidikan S3 sebanyak 2 orang atau sebesar 20 persen, dan yang berpendidikan SMP atau sebanyak 0 persen, dan yang berpendidikan SD atau sebesar 0 persen dari keseluruhan informan.

Karakteristik Informan Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik informan berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4

Karakteristik Informan Berdasarkan Pekerjaan

Keterangan	Frekuensi	Persentase %
Pegawai	6	60%
Ibu rumah tangga	3	30%
Wirasaha	1	10%
Jumlah	10	100%

Sumber : diolah dari data wawancara, Desember 2016

Distribusi informan mengenai tingkat pekerjaan berdasarkan pada tabel di atas menunjukan bahwa 6 orang yang berpekerjaan sebagai pegawai atau sebesar 40 persen, 1 orang yang pekerjaan sebagai wirausaha sebesar atau sebanyak 10 persen, dan 3 orang sebagai ibu rumah tangga atau sebesar 30 persen dari keseluruhan dari jumlah informan.

Karakteristik Informan Berdasarkan Pendapatan

Karakteristik informan berdasarkan pendapatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 5

Karakteristik Informan Berdasarkan Pendapatan Perbulan

Keterangan	Frekuensi	Persentase %
Rp.6000.000 – 5000.000	6	60%
Rp 5000.000 – 6000.000	4	40%
Jumlah	10	100%

Sumber : diolah dari data wawancara, Desember 2016

Distribusi informan mengenai pendapatan perbulan berdasarkan tabel di atas menunjukan bahwa 6 orang yang berpenghasilan dari 5000.000 Rp - 6000.000 perbulan sebesar atau 60 persen, dan 4 orang yang berpenghasilan kurang dari Rp 5000.000 – Rp 6000.000 perbulan atau sebesar 40 persen dari jumlah informan.

A. Koordinasi DKP3 dan Kantor KKP Dalam Implementasi Program Lorong Gaden di Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Implemetnasi adalah tindakan – tindakan, yang dilakukan baik oleh individu- individu, pejabat – pejabat atau kelompok – kelompok pemerintah

swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan- tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan (wabab)

Hoogerwerf dalam Mustari (2014) pelaksanaan kebijakan itu hampir selalu disesuaikan . hal ini sebabkan karena tujuan dirumuskan terlalu umum, sarana tidak dapat diperoleh pada waktunya dan waktu dipilih terlalu optimis, semua berdasrakan gambaran situasi yang kurang tepat. Keberhasilan atau kegagalan suatu implementasi kebijakan dapat dievaluasi dari sudut kemampuannya secara nyata dalam meneruskan dan mengoperasionalkan program – program yang telah direcanakan.

Dalam melakukan koordinasi Implentasi progam lorong garden ada beberapa prinsip – prinsip yang perlu di lakukan sebagai variabel penelitian yaitu (1) kejelasan tugas, (2) tanggung jawab, (3) komunikasi, (4) kesatuan tindakan untuk dilakukan peneltian dan wawancara sebagai berikut.

1. Kejelasan Tugas

Kejelasan tugas adalah pembagian tugas berdasarkan peran masing – masing instansi dalam Implentansi program lorong garden di Kecamatan Rappocini Kota Makassar manfaat dan tujuan tugas dalam koordinasi Implementasi program lorong Garden di kota Makassar dengan adanya kejelasan tugas. Untuk mengetahui hal tersebut maka peneliti memilih 4 (empat) sub variabel sebagai tolak ukur pendekatan ini, yaitu : (a) pembagian tugas yang dilakukan DKP3 dan KKP (b) penyuluhan (c) membagikan

tanaman kepada warga lorong binaan (d) tugas membuat KKP penyuluhan kepada warga binaan agar merawat tanaman yang baik dan benar.

1.a Pembagian Tugas antara DKP3 dan KKP

Pembagian tugas di laksanakan pada masing – masing instansi dalam implementasi Program Lorong Garden di Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Wawancara dengan penyuluh dari Kantor Ketahanan Pangan Kota Makassar KKP mengatakan bahwa.

“Sangat jelas sekali tugas pokok dan fungsi KKP (kantor ketahanan pangan) adalah semua penyuluh dilibatkan dalam hal, teknis budidaya cabe dan sayuran. Kemudian dari DKP3 dan KKP, pendamping 1 orang dari masing – masing instansi dalam pembinaan lorong garden atau kelor (kelompok lorong). (Wawancara dengan AK tanggal 10 Desember 2016)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat di ketahui bahwa pembagian tugas dan fungsinya dalam koordinasi DKP3 dan KKP dalam Implementasi program lorong garden, pembagian tugas sudah di sepakati oleh kedua instansi, yaitu DKP3 dan KKP dalam pembinaan warga lorong garden. Semua penyuluh dan pendamping dari DKP3 di libatkan dalam hal teknis seperti budidaya cabe dan sayuran. Kemudian dari DKP3 dan KKP di ambil satu pendamping dari masing – masing instansi dalam pembina lorong garden atau kelor (kelompok lorong).

Wawancara dengan selaku kasi Ketersediaan kerawanan Pangan Kota Makassar mengatakan bahwa :

“Dalam tugasnya KKP memproduksi banyak tanaman produktifserta pemanfaatan lahan pekarangan ada 3 akses,1) kesediaan keaneka ragaman pangan dan keamanan pangan,2) ketahan pangan dan 3) masuk kerumah tangga. Pada umumnya kita sebagai penunjang program lorong garden sedangkan DKP3 itu dia lebih kelahan yang besar seperti sawah yang luas dan produksinya 500 ton per bulan beras yang di produksi”.(wawancara R.Y 5 Desember 2016)

Berdasarkan hasil wawancara di atas masing- masing instansi mempunyai pembagain tugas yang jelas, yaitu KKP melakukan tugasnya lebih kepada gizi rumah tangga dan mengakses kerawanan pangan. Sedangkan DKP3 fungsinya mengakses lahan yang besar dengan produksi yang lebih banyak sehingga dalam menungjang program lorong garden kita selalu melakukan tugas dan tanggung jawab dalam mensukseskan progam walikota.

Penjelasan yang diberikan informan tersebut juga senada dengan keterangan Kasi keamanan Dan Distribusi

“Dalam melaksanakan tugasnya KKP menyediakan bantuan sayuran –sayuran,untuk menunjang kebutuhan rumah tangga, sedangkan KKP dalam tugasnya memproduksi dan pemanfaatan lahan pekarangan ada 3 akses kesediaan penganeka ragaman dan keamanan ketahanan. Adapun DKP3 itu dia lebih kelahan yang besar seperti sawah yang luas dan produksinya sebanyak 500 ton per bulan beras yang harus di produksi“(wanwancara dengan AS pada tanggal 9 Desember 2016).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di ketahui bahwa kedua instansi tersebut melakukan tugas dan tanggung jawab dalam mensukseskan program lorong garden dan mereka saling bekerjasama dalam pengadaan pembibitan

taman sampai produksinya dan pembagian bibit tanaman kepada warga lorong binaannya.

Wawancara dengan selaku Kasi Ketersediaan kerawanan Pangan Kota Makassar mengatakan bahwa

“Kami membentuk lorong garden di pekarangan sebanyak 20 kelompok yang saling berdekatan dengan tujuan untuk mengurangi penggunaan beras, dan banyak mengkonsumsi sayuran yang banyak mengandung vitamin dan mineral. Apabila lahan mereka lebih besar maka dapat di tanam ubi kayu dan ubi jalar. (hasil wawancara dengan RM tanggal 5 Desember 2016)”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat di ketahui bahwa dalam melakukan pembagian tugas yang dilakukan KKP yakni pendekatan gizi dan pangan rumah tangga yang bertujuan untuk menunjang gizi seimbang dan mengurangi konsumsi beras untuk lebih mengkonsumsi sayuran yang mengandung banyak vitamin dan mineral. KKP juga memiliki tugas untuk meningkatkan ketersediaan pangan dan kerawanan pangan rumah tangga.

Wawancara dengan selaku Pendamping lapangan Dari kantor DKP3 Kota Makassar bahwa :

“Masing – masing sudah tahu tugasnya DKP3 pengadaan bibit tanaman yang akan di tanam di lorong garden. Sedangkan KKP tugasnya melakukan penyuluhan di setiap kecamatan yang ada di kota Makassar dengan dua pendamping di setiap kecamatan, yang sudah mencakup setiap kelurahan Masing - masing pun sudah menentukan lorong yang akan kita bina dan kita berkerjasama mensukseskan program lorong garden, kami pun selalu datang mensurvei lorong untuk melihat perkembangan tanamannya dan mensosialisasikan kepada masyarakat untuk mengetahui tingkat penerimaan masyarakat tentang lorong garden kalau dia tidak terima tentu yang pertama kita lakukan membuat surat pernyataan bahwa dia menerima lorong garden dan membantu

memelihara tanaman dan merawatnya.(wawancara dengan ibu NS pada tanggal 19 Desember 2016)

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang pegawai kantor ketahanan pangan dapat diketahui dalam koordinai Implementasi program lorong garden. Bahwa setiap instansi sudah mengetahui dengan jelas tanggung jawab setiap instansi, Sehingga upaya kerja sama berjalan dengan baik. dalam mensukseskan progam lorong garden

1.b Penyuluhan

Penyuluhan dan pendampingan yang dilakukan kepada warga lorong binaannya terhadap program lorong garden yang dilakukan oleh DKP3 dan KKP dalam Implementasi Program Lorong Garden di Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

“Kami melakukan penyuluhan kepada warga lorong binaan kita bagaimana caranya merawat tanaman yang baik dan benar (hasil wawancara dengan RN pada tanggal 5 Desember 2016)

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa dalam pemberian pendampingan kepada masyarakat tidak terlepas dari cara menanam dengan baik dan cara perawatannya. Masyarakat pun sangat mengapresiasi dengan adanya program lorong garden.

Wawancara dengan penyuluh dari Kantor Ketahanan Pangan Kota Makassar Mengatakan bahwah :

“Kami melakukan Pendampingan dan penyuluhan secara rutin. Misalnya DKP3 secara monitoring menangani adanya temuan hama dilapangan atau penyakit maka DKP3. melapor kepada penyuluh atau pendamping untuk melihat kondisi tanaman yang daunnya kuning atau mati. Sedangkan penyuluh dari KKP akan mempelajarinya bahwa ada hama dan penyakit pada tanaman. (hasil wawancara dengan AS pada tanggal 9 Desember 2016)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam melakukan pendampingan di lapangan setiap instansi melakukan penyuluhan kepada warga binaanya untuk mempelajari tentang masalah yang ada pada tanaman lorong garden.

wawancara dengan pendamping dari kantor DKP3 Kota Makassar mengatakan bahwa :

“Kita melakukan penyuluhan kepada masyarakat yang kita bina dan kita berkejasama dengan kantor ketahanan pangan untuk mengajarkan cara bagaimana menanam sayuran, umbi-umbian Kami pun mengajarkan wargacara membuat tepung vertikal parol. DKP3 membuat penyuluhan kepada wargakemudian dibentuk kelompok seperti pangan lokal yang membuates krim dan keripik dari ubi jalar (hasil wawancara dengan RA pada tanggal 9 Desember 2016)

Berdasarkan hasil wawancara dalam melakukan pendampingan atau penyuluhan kepada warga binaannya. Kedua Instansi tersebut mengajarkan kepada warga lorong garden cara mengelola hasil tanaman yang mereka tamanan di pekarangan.

Wawancara dengan pendamping lapangan dari DKP3 Kota Makassar mengatakan bahwa :

“Kami staf di berdayakan sebagai pendamping dan kami ditugaskan disetiap kecamatan sebanyak dua orang pendamping. Tugas pendamping di setiap lorong yaitu melihat

bagaimana kondisi lorongnya dan bagaimana kondisi warga lorong garden yang di bina(hasil wawancara dengan ibu RS pada tanggal 19 Desember 2016)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di ketahui bahwa dalam melakukan pendampingan untuk warga binannya dengan melihat kondisi dilapangan dan warga binannya.

Wawancara dengan kasi Keamanan dan Distribusi Ketahanan Pangan Kota Makassar mengatakan bahwa :

“Kami mendapat SK. dari pemerintah setempat yang langsung di tujukan kelurah setempa, Untuk mendampingi lorong garden yang baru terbentuk maka kita akan menghubungi penyuluh yang ada di wilayah tersebut memberikan penyuluhan tanaman dan mengajarkan mereka cara merawat taman dengan baik dan benar. Kita pun turun memberi bantuan kepada mereka seperti pararol bibit tanaman dan memberikan pendampingan kepada mereka. (hasil wawancara dengan S.M pada tanggal 19 Desember 2016)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dalam memberikan pendampingan langsung kepada masyarakat kedua instansi tersebut berkoordinasi dengan RT/ RW setempat untuk mengetahui lorong yang akan dibina dan memberikan sosialisasi, pelatihan dan memberikan bantuan bibi tanaman sayur – sayuran, obat-obatan dan tanaman hias kepada masyarakat.

Penyuluhan yang dilakukan dengan memperhatikan kualitas tanaman kepada warga lorong binaan. Dengan meningkatkan kualitas tanaman yang lebih baik dan berkualitas yang dilakukan oleh DKP3 dan KKP di Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Wawancara dengan penyuluh tenaga harian lepas dari kantor ketahanan pangan kota Makassar mengatakan bahwa :

Kalau kita dari Ketahanan pangan itu dia berdasar pada SPM (standar pelayanan masyarakat). Standar pelayanan yaitu ketersediaan, dan distribusi pangan, akses dan distribusi pangan, penganeekaragaman konsumsi pangan, penanganan daerah rawan pangan, sehingga dalam memperhatikan kualitas tanaman kita tidak terlepas dari standar pelayanan yang sudah dijelaskan tadi dengan memperhatikan kualitas tanaman yang lebih baik. (wawancara dengan R. M pada tanggal 12 Desember 2016)

Hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam tugas penyuluhan kualitas tanaman maka tidak dapat terlepas dari standar pelayanan masyarakat dengan tujuan meningkatkan kualitas tanaman yang bergizi dan meningkatkan mutu pangan gizi bagi masyarakat. Sehingga dalam

pelaksanaan penyuluhan langsung dilibatkan toko masyarakat dengan pemerintah setempat.

Wawancara dengan selaku penyuluh dari kantor Ketahanan Pangan Kota Makassar mengatakan :

“Tugas penyuluh ini membantu koordinasi bagaimana sistem kerja badan usaha lorong. Tugas KKP itu mendampingi kelompok – kelompok lorong yang kita bina sehingga dapat memperhatikan kualitas tanaman sayuran dan kita sebagai penyuluh selalu turun kelapangan agar bisa mengetahui bagaimana kondisi tanaman masyarakat dengan tujuan memberikan pemahaman kepada masyarakat bagaimana mengenali ciri-ciri hama pada tanaman mereka (wawancara dengan A.G pada tanggal 12 Desember 2016)

Hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pemberian penyuluhan kepada masyarakat tentang cara mengenali hama tanaman dengan ini masyarakat lebih berhati – hati dalam merawat tanamannya baik dan benar. Dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat diadakan rapat dengan warga membuat sosialisasi dengan tujuan agar masyarakat lebih cermat dalam melihara tanaman.

Wawancara dengan selaku pendamping dari kantor DKP3 mengatakan bahwa:

“Kami dari penyuluh memberikan bantuan bibit pada warga yang membutuhkan tanaman maka mereka langsung menghubungi Penyuluh untuktanaman yang baru. Ketahanan pangan melakukan penyuluhan dengan harapan kualitas tanamannya bisa lebih baik dan mereka dapat menjual kembali.(wawancara R.S pada tanggal 19 Desember 2016)

Hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam memberikan bantuan bibit tanaman kepada masyarakat dengan harapan agar kualitas

tanaman lebih sehingga masyarakat bisa konsumsi dengan hasil yang baik dan bergizi seimbang dan kualitas yang lebih baik.

Wawancara dengan kasiketersedian dan kerawanan Pangan kota Makassar mengatakan bahwa :

Dalam melakukan penyuluhan kita selalu melakukan ketersediaan daerah kerawanan pangandengan lebih memperhatikan kualitas tanaman masyarakat yang lebih baik (wawancara dengan R.M pada tanggal 15 Desember 2016)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam melakukan penyuluhan kepada masyarakat dengan memperhatikan kualitas tanaman sehingga kualitas tanaman akan lebih baik dalam ketersediaan pangan yang berkualitas.

Wawancara dengan penyuluh lepas dari kantor ketahanan pangan kota Makassar mengatakan bahwa :

“Kalau Ketahanan pangan dan DKP3 memberikan bantuan bibit tanaman kemudian dalam penyuluhan akan mensuplai pada lorong-lorong yang membutuhkan tanaman. Biasanya lorong yang baru terbentuk akan kita kembangkan dengan kebun bibit sehingga terjaga kualitas tanaman yang sehat (hasil wawancara dengan H.S pada tanggal 15 Desember 2016)

Hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam memberikan bantuan bibit tanaman kepada masyarakat KKP dan DKP3 di kembangkan lagi dengan membuat kebun bibit agar tetap terjaga kualitas tanaman yang baik sehingga sangat diperlukan pembuatan kebun bibit untuk menunjang kualitas lorong garden.

Berdasarkan hasil wawancara dengan selaku Staf kantor ketahanan pangan mengatakan bahwa :

“Dengan adanya lorong garden ini kami selalu melakukan penyuluhan di setiap lorong binaan kita, agar kualitas tanaman sayuran dan lombok lebih baik dengan meningkatkan gizi pangan rumah tangga lestari (wawancara pada tanggal 9 Desember 2016 SL)

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam melakukan penyuluhan yang paling penting adalah memperhatikan kualitas sayur dan tanaman sehingga dapat menjadi lorong binaan yang bisa dijadikan panutan. Hanayangirat (Hasibuan2011). Dalam melaksanakan koordinasi Implementasi lorong garden ada beberapa hal yang perlu diperhatikan diantaranya : Kejelasan Tugas, TanggugJawab, Komunikasi, dan Kesatuan Tindakan. Sedangkan dari hasil wawancara. dari pihak kantor ketahanan pangan, masyarakat tokoh masyarakat, seta dengan lurah kassi – kassi wilayah kecamatan Rappocini telah disepakati menyerkan sepenuhnya kepada masing – masing isntasi menjalankan dan memaksimalkan tugas dan fungsi masing – masing yang tidak mengikat bersama, dan menyelarsarkan semua kegiatan impentasi program lorong garden. jadi dapat simpulkan penerapan hal- hal yang perlu di perhatikan dalam koordinasi Implentasi program lorong garden yang dilakukan sudah sesuai dengan ketentuan pengkoordinasiaan

Melihat dari beberapa hal wawancara diatas maka dapat diketahui bahwa pembagian tugas antara masing – masing instansi yang disepakati pada rapat Koordinasi implementasi progam lorong garden adalah

menyerahkan sepenuhnya kepada masing – masing instansi dalam melakukan langkah – langkah implementasi program lorong garden dengan tugas dan fungsi masing – masing instansi terkait, pembagian tugas antara DKP3 dan KKP dengan pemerintah Kecamatan Rappocini yaitu :
Melakukan penyuluhan dan sosial

1.c Membagikan tanaman kepada warga lorong binaan

Membagikan tanaman yang dilakukan kepada masyarakat lorong binaan dan memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang merawat tanaman dengan baik dan benar yang dilakukan oleh, DKP3 dan KKP di kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Wawancara dengan selaku pendamping dari Kantor DKP3 kota Makassar mengatakan bahwa :

"Dalam penanganan lorong garden yang membutuhkan pot, cat melaksanakan kami berikan kepada masyarakat, Jika masih ada yang di butuhkan oleh masyarakat, kami akan menghubungi pendamping untuk meminta bibit tanaman dan tanaman obat – obatan (wawancara dengan H.S pada tanggal 9 Desember 2016)

Hasil wawancara di atas dapat di ketahui bahwa dengan pendamping yang dilakukan kepada masyarakat, Kantor DKP3 dan KKP melakukan pendampingan kepada warga lorong binaan mereka masing – masing. Dengan menyediakan setiap kebutuhan warga binaannya.

Wawancara dengan kasi keamanan dan Distribusi Kantor Ketahanan Pangan Kota Makassar mengataan bahwa :

“Kami Membagikan tanaman kepada masyarakat yang menginginkan bantuan tanaman bibit sayur - sayuran dan tanaman obat – obatan, Penyuluhan yang dilakukan dengan menyediakan bibit yang di inginkan warga sehingga kami selalu memberikan pendampingan secara rutin kepada masyarakat (wawancara dengan SM tanggal 19 Desember 2016)

Hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam melakukan pembagian bibit tanaman kepada warga, DKP3 dan KKP juga melakukan pendampingan dan penyuluhan kepada masyarakat. Mengajarkan cara menjaga dan merawat tanaman dengan baik dan benar, Sehingga kedua instansi tersebut secara rutin melakukan pendampingan dan penyuluhan terhadap lorong garden binaannya.

Berdasarkan wawancara dengan pendampingan lapangan dari kantor DKP3 kota Makassar mengatakan bahwa :

“Kami membagikan bibit tanaman kepada warga yang membutuhkan misalnya bantuan sayur – sayuran untuk meningkatkan pangan dan gizi rumah tangga dengan mengurangi konsumsi pengguna beras dengan tujuan lebih banyak mengkonsumsi sayuran (hasil wawancara dengan H.H pada tanggal 19 Desember 2016)

Hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam melakukan pembagian tanaman yang produktif bertujuan meningkatkan kualitas gizi yang seimbang bagi masyarakat terwujudnya rumah tangga tahan pangan yang bergizi, beragam seimbang dan aman.

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang penyuluh dari Kantor Ketahanan Pangan Kota Makassar mengatakan bahwa :

“Dalam menyediakan tanaman yang berkualitas dengan berbagai jenis tanaman yang terjamin sehingga masyarakat bisa merasakan

hasil yang maksimal. Kita selalu memberikan bibit tanaman yang memiliki kualitas baik dengan tujuan meningkatkan pangan dan gizi rumah tangga yang seimbang (hasil wawancara dengan AK pada tanggal 9 Desember 2016)

Hasil wawancara di atas dapat di ketahui bahwa dalam penyediaan tanaman kepada masyarakat perlu di perhatikan kualitas tanaman dan terjamin mutu yang baik. Sehingga masyarakat dapat merasakan hasil maksimal yang terjamin mutu kualitasnya. Dengan tujuan meningkatkan pangan dan gizi seimbang bagi rumah tangga.

Wawancara dengan kasi Ketersediaan dan Kerawanan Pangan Kota Makassar mengatakan bahwa :

"Kita melakukan bantuan pembagian bibit dalam 1 lorong itu ada tanaman hias dan tanaman obat- obatan, sayur – sayuran. Kantor ketahanan pangan sendiri pada skala tanaman yang memiliki nilai gizi yang baik pada skala rumah tangga sedangkan DKP3 itu pada skala produksi yang banyak serta pada kantor ketahanan pangan itu sendiri dengan lorong garden memiliki konsep P2KP (kawansan rumah tangga lestari) (wawancara dengan R.A pada tanggal 12 Desember 2016)

Hasil wawancara di atas dapat di ketahui bahwa dalam melakukan pembagian tanaman kepada masyarakat ada dari kantor ketahanan pangan dengan skala gizi yang baik bagi rumah tangga sedangkan urusan tanaman – menanam pada kantor DKP3 skala yang luas dengan produksi yang besar sehingga dalam mensukseskan program lorong garden ini kedua instansi terkait selalu berkoordinasi dalam pembagian tanaman kepada warga lorong binaan mereka.

Wawancara dengan Pendamping lapangan dari kantor DKP3 mengatakan bahwa

“Dalam membagikan tanaman kepada warga lorong binaan kita DKP3 itu mengakomodir tanaman hias dan obatan – obatan sedangkan ketahanan pangan itu mengakomodir sayur –sayuran dan ubi – ubian dengan skala gizi rumah tangga yang seimbang kami selalu bekerjasama dalam membagikan tanaman kepada warga lorong binaan kami(wawancara dengan RS pada tanggal 9 Desember 2016)

Hasil wawancara di atas dapat diketahui dalam pembagian tanaman kepada warga lorong binaan ada yang memberikan bantuan tanaman obat-obatan, sayur - sayuran dengan tujuan pendekatan rumah tangga yang lestari dengan produksi yang besar. Sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dengan mengurangi pengeluaran. Kedua instansi tersebut juga memberikan pelatihan kepada mereka cara mengelola hasil tanaman yang diberikan.

Wawancara dengan selaku staf kantor ketahanan pangan Kota Makassar mengatakan bahwa :

“Kita Membagikan tanaman kepada masyarakat yang menginginkan bantuan tanaman bibit sayur - sayuran dan tanaman obat – obat. Melakukan pendampingan kepada masyarakat sampai mereka mandiri dalam mengelola lorong gardennya sendiri (wawancara dengan AN tanggal 19 Desember 2016)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di ketahui bahwa dalam pembagian tanaman kepada warga lorong binaan mereka dibina sampai mandiri sehingga nantinya dapat menjaga lorong binaanya tanpa bantuan penyuluhan bibit.

2. TanggungJawab

Tanggung jawab adalah merupakan ciri manusia yang beradab, manusia merasa tanggung jawab karena ia menyadari akibat baik, untuk melakukan berupa gaya hidup pada kehidupan sehari – hari maka perlu dilakukan sosialisasi dalam memberikan pemahaman tentang lorong garden pada masyarakat dengan tujuan untuk membuat pekarangannya yang hijau dan sehat di tanami dengan sayur-sayuran, tomat, lombok, dan tanaman yang lainnya. Tanggung jawab tentang lorong garden untuk mengetahui hal tersebut maka penulis memilih 2 (dua) variabel sebagai berikut tolak ukur pendekatan ini yaitu (a) mempunyai tugas dan kewajibannya masing – masing (b) tidak saling melempar tanggung jawab

2.a Mempunyai Tugas dan kewajibannya masing – masing

Tugas dan tanggung jawab sangat penting dalam menjalankan tugas sehingga perintah yang diamanatkan dan tingkat pencapaian sasaran yang telah ditetapkan, maka kewajiban terkait dengan hak (*right*) Kewajiban merupakan kewajiban bagi pihak lain dalam menjalankan tugas masing – masing instansi yang dilakukan oleh DKP3 dan KKP dalam Implementasi program lorong garden

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang pegawai kantor KKP sebagai berikut:

“Tanggung jawab yang dilakukan DKP3 dan KKP selain kita tetap mendampingi dan turun langsung mengajari mereka cara menanam yang baik dan benar, Maka mereka yang bertanggung jawab penuh dengan apa yang sudah kita berikan mereka sendiri yang merawatnya dan kita hanya bertanggung jawab dengan rutin turun

mengawasi apa yang mereka laksanakan serta mengawasi peningkatan dari sebelum dan sesudah diajarkan (hasil wawancara dengan RN tanggal 5 Desember 2016)

Hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam melakukan tugas dan tanggung jawab dengan mengajarkan masyarakat tentang cara menanam bibit yang diberikan kepada masyarakat dan memberikan sosialisasi kepada warga dengan bertanggung jawab dalam memelihara tanaman yang sudah di berikan kepada mereka. Tanggung jawab kedua instansi dengan melakukan pengawasan untuk melihat perkembangan peningkatan lorong garden binaan.

Wawancara dengan salah seorang Penyuluh dari Kantor Ketahanan Pangan Kota Makassar mengatakan bahwa :

“Setiap SKPD bertanggung jawab atas apa yang dilakukan dikelompok lorong itu misalnya pembinaan lorong – lorong sampai berhasil karena ini program walikota tidak boleh gagal harus berhasil sehingga kantor ketahanan pangan ini memiliki tanggung jawab adalah penyuluhan yang mempunyai teknis budidaya sehingga kemudian DKP3 membantu mensukseskan program longgar. (wawancara dengan AS pada tanggal 9 Desember 2016)

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam melakukan tanggung jawab DKP3 dan KKP melaksanakan penyuluhan kemudian DKP3 membantu mengakses program lorong garden sehingga kerja sama sangat baik.

Berikut ini wawancara yang dilakukan dengan pendamping lapangan dari DKP3 mengatakan bahwa :

“Sangat jelas tanggungjawabnya sebelum kita turun kita rapat dengan semua SKPD yang terlibat dalam mensukseskan program walikota, sehingga diketahui tujuan kita turun kelapangan dengan

cara setiap minggu kita turun meninjau lorong binaan kita melihat secara langsung perkembangan tanaman, bagaimana masyarakat memelihara tanamannya, kalau tanamannya subur, berbuah maka itu berhasil, jadi sebenarnya itu hanya pancingan yang kita berikan kepada masyarakat agar mereka memperbanyak tanamannya. Pendampingan dilakukan dengan mensosialisasikan kepada masyarakat bahwa lorong garden ini sangat berguna untuk mereka sendiri bukan hanya untuk KKP dan semua SKPD terlibat dalam mensukseskan program lorong garden (wawancara dengan H. H pada tanggal 19 Desember 2016).

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dalam melakukan tugas dan tanggung jawab KKP dan DKP3 sudah melakukan kerjasama dalam Implementasi program lorong garden di Kecamatan Rappocini Kota Makassar dan mengajarkan tata cara menanam yang baik dan benar. Kedua instansi tersebut mendapatkan respon baik dari masyarakat sehingga masyarakat dan seluruh SKPD terlibat dalam mensukseskan program lorong garden.

Wawancara dengan selaku penyuluh harian lepas KKP Kota Makassar mengatakan bahwa :

“Tanggung jawab kami memang sudah di berikan tugas kalau KKP menangani tanaman produktif kalau DKP3 dengan taman hiasnya, obat-obatan walaupun tidak menutup kemungkinan juga ketahanan pangan demikian tetapi sudah perintah bahwa lorong garden yang masuk maka kehananan pangan menangani dengan jelas tugas dan tufoksi masing-masing. (wanawacara dengan A.K pada tanggal 9 Desember 2016).

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa tanggungjawab yang dilakukan dalam menangani lorong maka oleh KKP menangani tanaman produktif sedangkan DKP3 dengan tanaman hiasnya. Dengan begitu bahwa jelas tanggung jawab kedua instansi yakni dengan melaksanakan tugas masing-masing.

Wawancara dengan selaku Lurah di Kecamatan Rappocini Kota Makassar mengatakan bahwa :

“Tanggung jawab kita dengan cara pengawaasan, perbaikan dalam pelaksanaan tugas ehingga dapat mensukseskan program lorong garden (wawancara dengan L.R pada tanggal 8 Desember 2016)

Berdasarkan wawancara di atas dapat ketahui tanggung jawab yang dilakukan pemerintah dalam pengawasan program lorong garden dalam mensukseskan program lorong garden.

Wawancara dengan salah seorang Tokoh masyarakat di Kecamatan Rappocini Kota Makassar mengatakan bahwa :

“Kita sama – sama bertanggung jawab terhadap lorong dalam melakukan pendampingan dan penyuluhan yang dilakukan 2 kali seminggu untuk memantau apa yang dikerjakan (hasil wawancara dengan KD pada tanggal 10 Desember 2016)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam melakukan tugas dan tanggungjawab terhadap lorong garden kedua instansi tersebut melakukan penyuluhan dua kali seminggu untuk memantau segala yang telah dilakukan warga lorong binaan.

2.b Tidak Saling Melempar Tanggungjawab

Tidak saling melempar tanggung jawab sehingga tidak saling menunggu dalam melaksanakan tugas dan tanggu jawab yang akan di laksanakan oleh kedua instansi terkait koordinasi dalam Implementasi program lorong garden di Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Wawancara dengan salah seorang pendamping dari kantor DKP3 Kota Makassar mengatakan bahwa :

“Tugas dan tanggung jawabnya sudah jelas dalam melakukan tugas kami selalu melakukan koordinasi dengan instansi terkait karena kita punya tugas pokok dan fungsi masing – masing sehingga tidak tumpang tindih dalam melaksanakan tugas (wawancara dengan S.R pada tanggal 8 Desember 2016)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam melakukan tugas dan tanggung jawab setiap instansi sudah punya tugas pokok sehingga tidak adanya tumpang tindih dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dalam pelaksanaan program lorong garden di kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Wawancara dengan salah seorang pendamping lapangan dari DKP3 kota Makassar mengatakan bahwa :

“Setiap SKPD sudah punya tugas dan tanggung jawab masing – masing, ketahanan pangan tanggung jawabnya pada pembinaan penyuluh dan pendampingan kelompok lorong atau kelor sampai berhasil sedangkan dari DKP3 juga bertanggung jawab atas lorong binaannya, sehingga sangat jelas tanggung jawabnya agar tidak terjadi tumpang tindih dalam pelaksanaan tugas. (wawancara dengan S.M pada tanggal 6 Desember 2016)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui setiap SKDP bertanggungjawab atas lorong garden yang menjadi binaan sehingga dalam melakukan tugas tidak saling melepar tanggungjawab kepada instansi lainnya. Sehingga dalam pelaksanaannya berjalan dengan baik dan tetap pada sasaran yang dicapai dalam pelaksanaan program lorong garden di kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Wawancara dengan salah seorang Tokoh Masyarakat di kelurahan kassi –
kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar mengatakan bahwa :

“Setelah saya melakukan survey di lorong sekitar saya, masih banyak masyarakat yang belum merasakan tanggung jawab terhadap lorong garden ini, kemudian saya mengajak ibu- ibu untuk rapat membahas tentang pentingnya kita menjaga tanaman ini. Sehingga mulai itu ada tanggungjawab yang muncul pada warga sampai saat ini lorong kita tetap terjaga lingkungannya (hasil wawancara dengan R.S. pada tanggal 19 Desember 2016)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di ketahui bahwa dalam melakukan tanggung jawab masih banyak yang perlu dilakukan dengan memberikan pemahaman kepada warga tentang pentingnya merawat tanaman. Sehingga tanaman menjadi lebih terawat dengan baik dan masyarakat dapat mendapatkan manfaat dari tanaman tersebut. Maka sangat perlu ditanamkan rasa tanggungjawab kepada lorong garden tersebut dalam merawat tanamannya sendiri.

Wawancara dengan kasi KKP keamanan dan distribusi pangan kota Makassar mengatakan bahwa :

“Kita lebih banyak berkoordinasi tentang yang di kerjakan oleh DKP3 harus di ketahui pula oleh KKP begitu punjuga sebaliknya dalam pelaksanaan program lorong garden ini sehingga tidak ada saling tumpang tindih dan semua berjalan dengn efektif (wawancara dengan SM. Pada tanggal 9 Desember 2016)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di ketahui dalam pelaksanaan tanggung jawab tidak ada saling tumpang tindih. Semuanya berjalan dengan efektif karena yang di kerjakan oleh DKP3 harus pula di ketahui oleh KKP sehingga tidak ada saling tumpang tindih dan saling melempar tanggung jawab kepada instansi lain.

Wawancara dengan penyuluh dari kantor ketahanan pangan kota Makassar mengatakan bahwa :

“Masing – masing SKPD bertanggung jawab terhadap apa yang di kerjakan, KKP memiliki penyuluh yang bertanggung jawab kepada (kelor) kelompok- kelompok lorong yang dibina sampai berhasil. KKP mempunyai tulang punggung yaitu penyuluh dan kita sandingkan dengan pendamping dari DKP3 membantu mensukseskan program lorong garden sehingga dalam pelaksanaan tidak ada tumpang tindih (wawancara dengan AS pada tanggal 9 Desember 2016).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dalam melakukan tugas dan tanggungjawab masing-masing dalam mensukseskan program lorong garden dan kelor (kelompok lorong) yang ada di wilayah tersebut sehingga tidak ada saling tumpang tindih dengan instansi yang lain.

Wawancara dengan selaku pendamping dari DKP3 Kota Makassar mengatakan bahwa :

“Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab DKP3 dan KKP tetap berkerja sama sesuai dengan tugas dan fungsi masing – masing instansi” .

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di ketahui setiap intansi bertanggung jawab terhadap tugasnya dengan tetap melaksanakan tugas masing-masing sehingga tidak terjadi saling melepar tanggung jawab kepada intansi yang lain .

3. Komunikasi

Komunikasi merupakan proses yang sangat penting dalam sebuah koordinasi, dimana komunikasi bertujuan untuk menyampaikan dan bertukar informasi, mengetahui setiap kegiatan dan hasilnya, kendala –

kendala yang dihadapi masing–masing instansi yaitu DKP3 Dan KKP dan kantor kecamatan Rappocini Kota Makassar dalam rangka pencapaian tujuan bersama dalam Implementasi program lorong garden untuk mengetahui hal tersebut maka penulis memilih 3 (tiga) sub variabel sebagai tolak ukur pendekatan ini, yaitu : (a) Telephone biasa dilakukan antara DKP3 dan KKP (b) surat menyurat dan (c) mengadakan rapat dan membahas tentang lorong garden

3.a komunikasi lewat telpon DKP3 dan KKP

Dalam penyapaian informasi melalui via Telephone biasa dilakukan antara DKP3 dan KKP dalam berkoordinasi dengan instansi lain sehingga tidak ada lagi yang tidak mendapat informasi, karena penyampain informasi melalui telephone sangat jelas dan semuanya dapat di terima dengan cepat dan tepat.

wawancara dengan selaku salah satu staf kantor DKP3 kota Makassar mengatakan bahwa :

“Komunikasi yang kita lakukan misalnya ada penanganan longgar ada yang membutuhkan pot warna apa dan botol yang bisa di kombaitakan dengan bagus. Misalnya juga komunikasi dengan KKP berkaitan tanaman yang produktif, sedangkan komunikasi dengan DKP3 terkait tanaman hias dan obat – obatan. Kami tetap berkoordinasi melalui komunikasi ataupun dengan mengadakan rapat bersama SKPD yang terkait. Dalam komunikasi yang dijalin, Kita sesuai tupoksi masing -masing instansi misalnya kita ini juga ada dewan ketahanan pangan yang terkait dengan pangan DKP3 kesehatan prinda kopersi semua yang terkait dengan pangan maka kami bisa jadwalkan. Maka terjalinlah komunikasi. Setiap harinya kami turun di lorong yang sudah ditetapkan untuk dikunjungi.(wawancara dengan RS pada tanggal 5 Desember 2016)

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab DKP3 dan KKP Dalam melakukan komunikasi dengan saling bertukar informasi, mengadakan rapat yang dilakukan antar instansi terkait.Membahas penanganan lorong garden dan kebutuhan lorong garden.

Berikut ini wawancara dengan pendamping DKP3 Kota Makassar mengatakan bahwa :

“dalam berkomunikasi yang kita bahas biasanya masalah koordinasi sama – sama mensukseskan program lorong garden ini, Biasanya juga kami berkomunikasi dalam hal mendrof tanaman yang diinginkan oleh pendamping atau penyuluh,tingkat kebersamaan kita ini dalam hal membangun kota Makassar, berkomunikasi dalam bentuk rapat, semua SKPD terlibat didalamnya bukan hanya KKP saja tetapi semua Dinas dilibatkan. (wawancara HH pada tanggal 19 Desember 2016)

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dalam melakukan komunikasi yang dilakukan oleh DKP3 dan KKP bukan hanya kedua instansi yang terkait ini tetapi semua SKPD dilibatkan dalam program lorong garden. Maka diperlukan membangun komunikasi yang baik bagi setiap instansi dan masyarakat dalam mensukseskan program lorong garden.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang pendamping dari DKP3 kota makassar berpendapat bahwa :

“Kita tetap berkomunikasi dan berkolaborasi dalam 1 lorong itu ada beberapa SKPD yang terlibat di dalamnya tapi itu jarang terjadi, tetapi terjalin komunikasi yang baik. Komunikasi dalam pembinaan lorong, komunikasi bantuan bibit nantinya KKP yang menghubungi kita untuk meminta bantuan bibit karena itu juga akan masuk dilorong binaan (wawancara dengan NS pada tanggal 19 Desember 2016)

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan komunikasi antara DKP3 dan KKP diketahui komunikasi yang dibangun bertujuan dalam mensukseskan program lorong garden. Adapun hal – hal yang selalu dikomunikasikan tentang pembagian bibit tanaman dan bantuan pot yang akan diberikan kepada warga yang membutuhkan.

Wawancara dengan selaku Masyarakat di kelurahan kassi - kassi di kecamatan Rappocini Kota Makassar mengatakan bahwa :

“Komunikasi bersama penyuluh kalau tidak sempat datang kita yang telpon apa yang kita butuhkan (wawancara dengan MR pada tanggal 9 Desember 2016)

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi yang dilakukan antar masyarakat dengan penyuluh tentang apa yang dibutuhkan masyarakat. Komunikasi tersebut terkait dalam hal pengadaan bibit tanaman yang dibutuhkan masyarakat.

Wawancara dengan selaku RT dikelurahan Kassi –Kassi mengatakan bahwa :

“Komunikasi biasanya dilakukan dengan penyuluhnya, kadang juga jika ada acara baru penyuluh datang berkunjung. Padahal menurut saya akan lebih baik jika datang 2 kali seminggu harus datang agar dapat diketahui perkembangan lorong gardennya(wawancara dengan pak RT pada tanggal 9 Desember 2016)

Dari hasil wawancara tersebut bahwa masih kurang komunikasi yang dilakukan antar penyuluh dengan masyarakat sehingga banyak masyarakat yang masih kurang memahami dalam merawat lorong garden dan tanamannya. Komunikasi melalui telpon yang dilakukan oleh antar DKP3 dan KKP dalam mengkomunikasikan tentang lorong garden masih belum efektif.

Wawancara dengan selaku kasi Ketersediaan dan Kerawanan Pangan Kota Makassar mengatakan bahwa :

“Komunikasi dilakukan melalui telpon dan sms berkaitan bibit yang dibutuhkan bisadiantar kesini karena ada warga lorong binaan kami membutuhkan bibit tanaman, bentuk komunikasi ini membuat kita dengan instansi lain saling berkerjasama dalam program lorong garden (hasil wawancara dengan RM pada tanggal 8 Desember 2016)Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di ketahui bahwa dalam melakukan komunikasi dengan instansi lain maka dilakukan melalui telpon atau sms sehingga dapat memudahkan kami dalam berkomunikasi dengan SKPD yang lain juga.

Wawancara dengan selaku Masyarakat di kelurahan Kassi – kassi di Kecamatan Rappocini Kota Makassar mengatakan bahwa :

“Kita selalu melakukan telpon, sms dengan penyuluh berkaitan dengan kami membutuhkan bantuan bibit yang akan kami tanam di pekarangan rumah, kita juga selalu mengadakan sosialisasi kepada warga tentang penting menjaga dan merawat tanaman(hasil wawancara dengan M.R pada tanggal 9 Desember 2016)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di ketahui bahwa mereka selalu komunikasi dngan penyuluh dan memintah bantuan bibit yang akan mereka komunikasikan dengan penyuluhnya dari masing – masing penyuluhnya

Wawancara dengan selaku kasi keamanan dan distribusi Ketahanan Pangan Kota Makassar mengatakan bahwa :

“Kita selalu mengkomunikasikan masalah lorong garden dengan instansi lain melalui telpon dan membahas tentang program lorong garden ini. Dalam melakukan komunikasi kita sering juga terlibat dengan instansi lain dalam mengadakan lorong yang kita bina (wawancara dengan D.R tanggal 8 Desember 2016)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di ketahui bahwa dalam melakukan komunikasi dengan instansi lainnya di adakan rapat untuk

membahas tentang lorong garden dengan warga lorong binaan tentang bantuan bibit yang akan diberikan kepada warga.

Wawancara dengan selaku lurah Kassi – kassi di Kecamatan Rappocini kota Makassar mengatakan bahwa :

“Kami selalu berkomunikasi dengan penyuluh dan pendamping untuk meminta bantuan pengadaan obat-obatan, dan kita juga berkomunikasi dengan pendamping berkaitan setiap bantuan di berikan, kita hanya mendapatkan sedikit kemudian kita membuat kebun bibit agar tidak lagi ada yang kekurangan dalam bantuan obat – obat (hasil wawancara dengan L.R pada tanggal 8 Desember 2016)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di ketahui dalam melakukan komunikasi dengan pendamping atau penyuluh untuk pengadaan batuan bibit tanaman yang akan di berikan kepada masyarakat maka dilakukan komunikasi melalui via telpon, sms untuk mendapatkan informasi melalui pendamping.

Wawancara dengan salah seorang masyarakat di Kelurahan Kassi – Kassi mengatakan bahwa :

“ Saya dan warga yang lain selalu kumpul – kumpul untuk membahas tentang komunikasi yang disampikan kepada penyuluh untuk melakukan kerjasama dalam pengadaan rumah bibit (hasil wawancara dengan R.S pada tanggal 9 Desember 2016)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di ketahui untuk mengadakan rumah bibit maka di lakukan komunikasi dengan penyuluh agar

tidak ada lagi kendala – kendala yang di hadapi ketika membutuhkan bibit yang lain.

Wawancara selaku toko masyarakat kelompok tani wanita mengatakan bahwa;

“Dalam mengadakan rapat dengan masyarakat saya membahas tentang program lorong dan kami selalu komunikasikan dengan pendamping untuk mengarahkan kami bagaimana cara mengenali hama tanaman kepada warga (hasil wawancara dengan RN pada tanggal 15 Desember 2016)

Berdasarkan hasil wawancara dapat di ketahui bahwa tentang melakukan pendampingan instansi terkait selalu mengarahkan masyarakat cara mengenali hama tanaman, Sehingga nantinya warga akan mengetahui cara perawatan tanaman yang benar agar tidak terserang hama.

2.b komunikasi lewat surat

Dalam surat menyurat yang digunakan dengan warga setempat dan pendamping maka akan dibuat surat untuk menghadiri rapat yang akan dilaksanakan di aula kantor kelurahan

Wawancara dengan salah seorang pendamping dari DKP3 di kecamatan Rappocini Kota Makassar mengatakan bahwa

“Kami selalu melakukan komunikasi dengan penyuluh dan mengadakan rapat setelah itu kita akan membahas tentang lorong garden kemudian kita meminta bantuan untuk bibit tanaman yang akan kami tanam karena beberapa tanaman yang harus di ganti (wawancara dengan HH pada tanggal 15 Desember 2016)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam melakukan komunikasi dengan penyuluh untuk membahas tentang bantuan bibit tanaman kepada warga melalui surat menyurat kepada semua pihak yang terkait untuk rapat dalam membahas tentang bantuan bibit yang akan di berikan kepada masyarakat.

Wawancara dengan selaku penyuluh dari ketahanan pangan kota Makassar mengatakan bahwa :

“Setelah melakukan rapat dan komunikasi dengan penyuluh untuk meningkatkan kualitas tanaman sayur dengan baik terbukti dengan adanya lorong kami menjadi contoh di antara lorong garden yang lain.(wawancara dengan AK pada tanggal 15 Desember 2016)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di ketahui bahwa dengan melakukan rapat dapat di ketahui bahwa ada beberapa hal yang perlu di lakukan diantara meningkatkan kualitas tanaman lebih baik. Sehingga nantinya lorong garden yang memiliki kualitas yang lebih baik akan menjadi di lorong garden percontohan bagi lorong yang lainnya.

Wawancara dengan selaku pendamping lapangan dari DKP3 Kota Makassar.

“kami berkomunikasi melalui rapat dengan SKPD yang terkait untuk membahas tentang lorong garden. Semua instansi yang terkait dengan pangan maka kami bisa berkomunikasi dengan dewan ketahanan pangan, maka terjalin komunikasi (wawancara dengan IR pada tanggal 15 Desember 2016)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bukan hanya instansi terkait mengadakan rapat tetapi semua SKPD yang terlibat dalam program lorong garden ini.

Wawancara dengan selaku Lurah Kassi - Kassi di Kecamatan Rappocini

Kota Makassar mengatakan bahwa :

“Tergantung apa yang kita komunikasikan dengan warga tentang apa yang menjadi masalah pada tanaman warga maka kita akan mengadakan rapat lagi untuk membahas lebih lanjut. Berdasarkan laporan masyarakat maka kita akan komunikasikan dengan penyuluh yang menangani lorong garden di wilayah tersebut (wawancara dengan LR pada tanggal 15 Desember 2016)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa berdasarkan laporan warga bahwa ada tanaman yang terkena penyakit maka menghubungi penyuluh yang menangani lorong garden di wilayah tersebut

Wawancara dengan selaku penyuluh dari kantor ketahanan pangan kota makassar mengatakan bahwa :

“Kominikasi selalu diadakan melalui rapat dengan masyarakat sering kali tentang penyuluhan untuk memantua tanaman yang akan kita sosialisakan dengan masyarakat (wawancara dengan A.K pada tanggal 8 Desember 2016)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di ketahui bahwa dalam melakukan komunikasi dengan warga tentang lorong garden maka selalu di pantau tanaman yang ada di lorong binaanaya.

Wawancara dengan salah seorang Masyarakat di kelurahan Kassi – Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar mengatakan bahwa :

“kami selalu melakukan rapat dan kominikasi dengan penyuluh untuk membahas tentang tanaman yang akan diberikan kepada warga untuk meningkatkan kulaitas tanaman yang lebih baik.(wawancara A.B 8 Desember 2016)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di ketahui bahwa dalam melakukan rapat koordinasi dengan masyarakat perlu di perhatikan tanamannya sehingga dapat menjadi lorong yang hijau dan produktif bagi masyarakat itu sendiri.

3.c. Mengadakan Rapat

Mengadakan rapat menyampaikan informasi dengan membahas masalah apa yang harus di kerjakan dalam melakukan komunikasi dengan instansi yang lain semua SKPD di libatkan dalam program ini.

Wawancara dengan selaku dengan Lurah Kassi – Kassi di Kecamatan Rappocini kota Makassar mengatakan

“kita selalu mengadakan akan rapat dengan masyarakat membahas tentang masalah lorong garden dan kita juga komunikasikan dengan masyarakat (wawancara dengan A.B pada tanggal 8 Desember 2016

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di ketahui bahwa dalam melakukan rapat dengan masyarakat membahas tentang masalah lorong garden sehingga sangat penting untuk di komunikasikan melalui rapat.

Wawancara dengan selaku penyuluh dari kantor KKP kota makassar mengatakan :

“kita sering mengadakan rapat dengan penyuluh dari KKP dan pendamping DKP3 dan untuk membahas kelor (kelompok kelor) karena banyak masyarakat yang belum paham dengan kelor untuk itu maka kita adakan rapat bersama (wawancara dengan AK pada tanggal 8 Desember 2016)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di ketahui bahwa dalam melakukan rapat kedua instansi sudah berjasama dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab masing – masing instansi.

Wawancara dengan salah seorang penyuluh dari KKP Kota Makassar mengatakan bahwa

“kami selalu berkomunikasi melalui rapat dengan SKPD yang lain terkait untuk membahas tentang lorong garden yang akan baru di bentuk untuk meminta bantuan tanaman – tanaman yang akan kita berika kepada warga (wawancara dengan HH pada 15 Desember 2016)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat ketahui komunikasi melalui rapat diadakan untuk membahas masalah lorong garden yang baru akan dibentuk. Pengadaan rapat ini penting untuk mengkomunikasikan segala hal bantuan terkait pengadaan lorong garden yang baru.

Wawancara dengan salah seorang masyarakat di kelurahan Kassi – kassi di Kecamatan Rappocini Kecamatan Rappocini

“Kita selalu mendapat surat untuk mengadakan rapat dengan RT / RW dan penyuluh untuk membahas tentang program lorong garden yang akan di bina dan kita akan diberikan bantuan bibit dan tanaman oleh DKP3 dan KKP (wawancara dengan RM pada tanggal 9 Desember 2016)

Bersadarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa salah satu bentuk komunikasi masyarakat dan instansi terkait melalui undangan rapat RT/RW. Sehingga nantinya dalam rapat tersebut masyarakat di libatkan dalam pemberian bantuan bibit.

Berikut ini wawancara seorang ketua kelompok tani di kelurahan

Kassi – Kassi di Kecamatan Rappocini Kota Makassar

“Kita adakan rapat dengan warga dan ketua kelompok tani untuk membahas tentang program longgar yang akan di buat kelompok bolo (badan usaha lorong) dan kelor (kelompok lorong) karena ini program yang berkelanjutan dari program longgar yang akan di targetkan 200 lorong (wawancara H.A pada tanggal 8 Desember 2016)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di ketahui bahwa dalam mengadakan rapat yang di bahas tentang program longgar, akan di bentuk kelompok usaha lorong dan badan usaha lorong karena program longgar bersifat berkelanjutan sesuai dengan target dua ratus lorong garden.

4. Kesatuan tindakan

Kesatuan tindakan yaitu apa yang dilakukan oleh DKP3 di dukung oleh KKP dengan program setiap instansi fungsi masing – masing terkait koordinasi antara *DKP3 dan KKP dalam implementasi program lorong garden. Mengatur sedemikian rupa usaha – usaha tiap kegiatan kedua instansi, sehingga terdapat adanya kesetaraan didalam mencapai hasil untuk mengetahui kesatuan tindakan antara instansi yang terlibat langsung dalam implementasi program lorong garden Kesatuan tindakan pencapai sudah bagus DKP3 Dan KKP ini memiliki tupoksi masing-masing dan memahami tugas dan tanggungjawabnya apa yang di capai untuk mengetahui itu maka peneliti memilih 3 (tiga) sub Variabel sebagai tolak ukur pendekatan ini yaitu : (a) sasaran yang dicapai (b) kegiatan bersama (c) pembagian tugas*

4.a Sasaran yang di capai

Sasaran yang dicapai dalam lorong garden ini adalah menjadi lingkungan hijau produktif dengan adanya lorong garden masyarakat bisa lebih baik dan menerimahnya

Wawancara dengan penyuluh kantor pangan kota Makassar mengatakan bahwa:

“Sasaran yang di capai yang pertama target yang mau dikerja 500 kelor atau (kelompok lorong) DKP3 juga mengikut KKP karna kader dariDKP3 sudah siap dia hanya memilki pendamping dan KKP itu memiliki penyuluh sesuai dengan tufoksi masing – masing.(wawancara dengan AS pada tanggal 19 Desember 2016)

Hasil wawancara tersebut dapat di ketahui bahwa DKP3 dan KKP dalam sasaran yang akan di capai dengan ada lorong garden ini menjadikan lingkungan lebih hijau, sehat dan produktif

Wawancara dengan pendamping dari DKP3 Kota Makassar mengatakan bahwa:

“Sasaran yang dicapai jika kami, menargetkan kelompok itu bisa berkembang, lagi setiap tahun. Di diharapkan seperti kawasan yang memiliki kebun bibit (wawancara dengan pada tanggal NN 19 Desember 2016.)

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dalam sasaran target yang di capai dalam program lorong garden ini bahwa lorong binaanya harus mandiri pola kawasan rumah tangga yang lestari dan gizi yang seimbang bagi masyarakat yang ada di lorong garden itu sendiri.

Berikut ini wawancara dengan lurah kassi- kassi mengatakan bahwa:

“Target yang di capai bisa menjadi lorong panutan diantara lorong garden lain. RW 07 itu sudah berhasil dengan lorong gardenya

dan dia sudah go internasional ada beberapa pemerintahan dari luar negeri yang sudah berujung di lorong gardennya (wawancara dengan lurah kassi -kassi pada tanggal 08 Desember 2016)

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dalam capai atau harapannya kedepan masih ada lorong yang bisa go internasional seperti lorong sebelumnya

Berikut ini hasil wawancara dengan kasi ketersediaan kerawanan pangan kota Makassar mengatakan bahwa :

“Sasaran yang dicapai Bisa menghidupi kehidupan sehari – hari seperti sayur- sayuran yang mendapat omset pendapatan mereka untuk mengurangi pengeluaran dan mereka bisa mejual kembali kepada lorong lainnya(wawancara dengan pak lurah kassi- kassi pada tanggal 08 Desember 2016)

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa masyarakat bisa menghidupi keluarga dengan hasil tanaman dan dapat mengurangi pengeluaran dalam pemenuhan kebutuhannya.

Wawancara dengan salah seorang masyarakat di kelurahan Kassi – Kassi mengatakan bahwa

“Sasaran yang kita ambil bahwa kita tidak perlu ke pasar lagi karena lorong garden menghasilkan produktifitas berupa sayuran. Manfaat yang bisa diambil dengan adanya lorong garden kalau kita dulu membutuhkan lombok kita menunggu penjual lewat tapi sekarang kita tinggal ambil belum tentu juga yang dibeli diluar itu sehat tapi ini sehat (wawancara AN tanggal 9 Desember 2016)

Dari hasil wawancara di atas dapat di ketahui bahwa dengan adanya lorong garden ini masyarakat memperoleh manfaat antara lain berupa manfaat ekonomi, lingkungan, dan manfaat bagi kesehatan

Wawancara dengan salah seorang penyuluh dari kantor ketahanan pangan kota makassar mengatakan bahwa :

“Sasaran yang dicapai dalam kesatuan tindakan yang baik dan optimal bagi semuanya tidak terlepas dari koordinasi kedua instansi terkait sehingga menjadikan lorong yang hijau dan rama lingkungan (wawancara dengan HR pada tanggal 9 Desember 2016)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam melakukan tugas ada sasaran yang dicapai dalam implementasi program lorong garden ini kedua instansi terkait selalu berkoordinasi dalam mencapai kualitas hidup yang sehat dan bergizi seimbang.

Wawancara dengan salah seorang RT 05 dari kelurahan Kassi – Kassi mengatakan bahwa

“Manfaat yang bisa diambil dengan adanya lorong garden ini selama ada lorong garden ini lingkungan jadi nyaman sejuk, manfaat denganya adanya sayur- sayuran obat- obatan apalagi dengan adanya rumah bibit masyarakat lebih merasa nyaman (wawancara dengan pak RT pada tanggal 9 Desember 2016)

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketuai bahwa dengan adanya lorong garden ini masyarakat lebih merasa baik dengan adanya lorong garden yang dapat meningkatkan pendapatannya dan mengurangi pengeluaran warga.

4.b kegiatan bersama

Kegiatan bekerja sama dan berkoordinasi dalam melaksanakan program lorong garden dengan semua SKPD terlibat langsung dalam program ini kerjasama antar DKP3 dan KKP di kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Wawancara dengan salah seorang penyuluh dari kantor ketahanan pangan Makassar mengatakan bahwa :

Kegiatan dalam menangani program lorong garden kita bersama turut adil dalam mensukseskan program lorong garden ini (wawancara dengan AK pada tanggal 8 Desember 2016)

Wawancara di atas dapat di ketahui bahwa dalam kerjasama antar instansi lain untuk mensukseskan program lorong ini kita perlu meningkatkan kualitas kerja yang baik.

Wawancara dengan pendamping dari DKP3 Kota Makassar mengatakan bahwa :

“Kita masing – masing instansi punya tugas untuk membina lorong binaan kami sendiri, kita bekerjasama dalam pengadaan bibit tanaman maka kita bisa minta ke KKP dalam mensukseskan program lorong garden ini. (wawancara dengan HH pada tanggal 7 Desember 2016)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat ketahui masing – masing instansi sudah punya tugas dan tanggung jawab dalam mensukseskan program lorong garden ini. Bekerja sama untuk memenuhi setiap kebutuhan di lorong garden binaan.

Wawancara dengan selaku kasi keamanan dan distribusi KKP Kota Makassar mengatakan bahwa:

“Kerjasama antar instansi yang lain ada tugas bersama yang dihadapi dengan ruang lingkup kerja masing – masing instansi (wawancara dengan H.S pada tanggal 8 Desember 2016)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di ketahui bahwa setiap instansi sudah punya tugas dan tanggungjawab masing dalam ruang lingkup

kerja masing – masing sehingga tidak dapat melepar tanggungjawab kepada instansi lainnya.

Wawancara dengan salah seorang masyarakat di Kelurahan kassi – kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar mengatahkan bahwa :

“Kita selalu bekerjasama dengan penyuluh untuk membina lorong kami yang baru terbentuk ini, karena kami sendiri sangat senang karna ada lorong garden di lorong kita sendiri selama ini kan ita belum punya lorong maka masyarakat sangat senang dan bersemangat dalam mensukseskan program lorong garden ini (wawancara dengan HS pada tanggal 7 Desember 2016)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di ketahui bahwa dalam melakukan kerja sama dengan penyuluh dan masyarakat setempat mendapatkan respon yang positif dengan adanya pembentukan lorong garden yang baru.

Wawancara dengan salh seorang pendamping dari KKP Kota Makassar mengatakan bahwa :

“kita selalu melakukan pendampingan terhadap warga lorong binaan kami, kita lakukan dengan mengecek hasil tanaman sudah berikan dan selalu mengawasi agar bisa lebih baik(wawancara dengan RH pada tanggal 12 Desember 2016)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di ketahui bahwa dalam melakukan pendampingan yang dilakukan oleh pihak KKP dan KKP dengan mengecek dan pengawasan agar lorong bias menjadi lebih baik lagi

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. lain dalam melaksanakan tugas kedua instansi selalu melakukan koordinasi dalam menjalankan tugas
2. **Komunikasi** yang dilakukan antar DKP3 dan KKP dalam Implentasi program lorong garden, komunikasi yang dilakukan antar kedua instansi sudah efektif.
(a) **komunikasi lewat telpon antara DKP3 dan KKP** telpon yang dilakukan antar kedua intansi ini belum terlalu efektif karena setiap intansi bekerja sesuai tugas dan fungsinya masing-masing. (b) **mengadakan rapat** mengadakan rapat yang dilakukan antar masing- masing intansi ada juga yang dilakukandengan semua SKPD yang terlibat langsung dengan program lorong garden karena semua SKPD harus mempunyai longar yang langsung instruksi dari walikota Makassar dengan tujuan untuk menghujaukan lorong dan meningkat kualitas hidup masyarakat.
3. **Kesatuan Tindakan** capaian yaitu dengan program lorong garden ini bisa meningkatkan kualitas hidup masyarakat menjaga kebersihan lingkungan lorong garden juga diharapkan dapat menambah nilai ekonomi masyarakat(a) **sasaran yang dicapai dengan** mennghijaukan lorong – lorong yang duluhnya kotor menyemarkan dan tidak bisa di manfaatkan sekarang lorong menjadi hijau dan manfaat yang langsung rasakan adalah lorong yang sehat dan bisa maafkan dengan tanaman yang bermanfaat masyarakat. (b) **kegiatan bersama**

semua terlibat langsung dalam program longar dan semua SKPD sama mensukseskan program longar ini.

B. Saran

1. Penyuluh dan masyarakat dalam melaksanakan program lorong garden harusnya semua terlibat langsung dalam mesukseskan program lorong garden di Kecamatan Rappocini Kota Makassar.
2. Hendaknya penyuluh lorong garden dalam melakukan pendampingan itu minimal 3 kali dalam seminggu karena masyarakat masih banyak yang mengeluh dengan pendampingan yang dilakukan.
3. Di haparkan Pemerintah Kota Makassar di Kecamatan Rappocini agar lebih meningkatkan program-program yang lebih dan membuat inovasi yang lebih baik untuk kota Makassar menuju Kota dunia
4. Seharusnya pemerintah kecamatan Rappocini membuat lorong garden pada setiap RT dan RW, dan memberikan pemahaman kepada masyarakat kecamatan Rappocini, karena masih banyak masyarakat yang belum paham tentang lorong garden.



DARTAR PUSTAKA

- Krirstiandi. J.b 1994 *Administrasi Manajemen Pembangunan Kumpulan Tulisan Lembaga Administrasi Negara* Jakarta
- Dann Suganda. 1991 *Koordinasi Alat Pemersatu Gerak Administrasi*. Jakarta Intermedia
- Wahab, sohichin (2012) *Analisis kebijakan dari formulasi kebijakan penyusunan model-model implentasi kebijakan publik*, PT Bumi Aksara Jakarta 2012
- Gafar abdul (2015) *lorong gardeng perkotaan (urban farming)* forum komunikasi Thl –Tbpp sulse kota makassar .sogiyono.2012 *metode penelitian kauntitaf,kualitatif, dan R& D Bandung :*
- Sogiyono. 2014. *Metode penelitian kuantitatif, kuakatif, dan kombinasi (Mixed Mothosd)*. Bandung : Alfabeta
- Handoko, T.Hani 2003. *Manajemen personalia & sumberdaya manusia* cetakan ke-15, yogyakarta .
- Hasibuan, melayu S.P (2011) *Manajemen sumber daya manusia*, cetakan ketiga,jakarta : Bumi Aksara.
- Hasibuan , melayu S.P 2007 *manajemen sumber daya Manusia*. Jakarta Bumi Aksra
- Handayaningrat,soewarno (1985) *sistem Birokrasi pemerintahan* Jakarta : CV Mas Agung.
- Lai, Hubert 2009. *Peran Camat Dalam Koorddinasi Pembangun Daerah Pada Kecamatan Manganitu Kepulauan Sangihe*, Makassar. STIA LAN
- Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga 2002, *Pusataka Departemen Pendidikan Nasional* , Jakarta : Balai pustaka
- R. Wahyne Don Faulus 2000 *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Pusahaan* PT remaja Rosdakarya Bandung
- [http/ www/. \(2015\) Kabar kami com](http://www.kami.com). *Menyelamatkan lingkungan kota makassar dengan hidroponik . html*
- J.b .kristiandi (1994) *Admistrasi manajemen pembangunan (kumpulan tulisan) Sub bagian tata usaha LAN*
- Taliziduhu Ndraha (2003) . *Kybernologi : Ilmu Pemerintahan Baru*. PT Rineka Cipta : Jakarta.
- Romli Khomsahrial (2011) *komunikasi organisasi lengkap*. PT Grasindo anggota Ikapi Jakarta

M. Steers Richard (1980) *organisasi Efektivitas A Behavioral Viem* goodyear publishing Company, Icn

INTERNET

Pengertian pakar. (2015-07) pengertian-koordinasi-dan-tujuan. <http://www.com>

misniawati (2011) *koordinasis dalam manajemen*. Blogspot <http://www.com>

